



**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R  
(Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri  
106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa  
Kabupaten Deli Serdang**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**SAMSIDAR**  
**NIM: 36.15.3.114**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KUGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R  
(Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri  
106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa  
Kabupaten Deli Serdang**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

**OLEH:**

**SAMSIDAR**  
**NIM: 36.15.3.114**

**Pembimbing I**

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag**  
**NIP. 197306132007102001**

**Pembimbing II**

**H.Pangulu A Karim Nst,Lc,Ma**  
**NIP. 1973071620071011003**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KUGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2019**

## SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” yang disusun oleh SAMSIDAR yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**24 Mei 2019 M**  
**20 Rāmdhan 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP: 197112082007102001**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP: 197708082008011014**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag**  
**NIP. 197306132 007102 001**

**2. H.Pangulu Abd. Karim, Lc,MA**  
**NIP. 19730716 200710 1 003**

**3. Dr. Humaidah Hasibuan, MAg**  
**NIP: 19741111 200710 2 002**

**4. Dr. Salim, M.Pd**  
**NIP: 196005151 98803 1 004**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP.196010061994031002**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 24 Maret 2019

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : SAMSIDAR  
Nim : 36.15.3.114  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag.**

**H.Pangulu A Karim Nst,Lc, MA**

**NIP.19730613 20071 0200 1**

**NIP. 19730716 20071011003**

## ABSTRAK



Nama : Samsidar  
NIM : 36.15.3.114  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag  
Pembimbing II: H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA  
Judul :Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Bahasa Indonesia, Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas VB SD Negeri 106833 Wonosari yang berjumlah 22 siswa. Siswa laki-laki yang berjumlah 10 orang dan perempuan 12 orang. Desain penelitian ini ialah menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan data dikumpulkan dengan teknik Angket dan Tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri 106833 Wonosari, dengan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Hasil ini dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut: motivasi belajar Bahasa Indonesia terjadi peningkatan mengenai jumlah siswa yang berhasil memenuhi ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor motivasi belajar 47,59 sebelum diberikan tindakan, 65,27 setelah diberikan tindakan pada siklus I, 84,59 pada siklus II.

**Mengetahui,**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag**

**NIP. 19730613 200710 2 001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Ini dengan baik dan lancar.

Penulisan ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih seutuhnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag selaku pembimbing skripsi I dan Bapak H. Pangulu A Karim Nst, Lc, MA. Pembimbing skripsi II yang

telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselaikan.

5. Ibu Isriani s.pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 106833 Wonosari serta seluruh guru yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa sekali buat Ayah tercinta Ramlan Harahap dan Ibunda tercinta Dangsia Siregar penulis terima kasih yang sebesar – besarnya karena telah membesarkan dan selalu mendoakan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini, untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Agama Bangsa dan Negara.
7. Kaka tersayang Mora Satia Harahap, Siti Nora Nija Harahap, Patimah Harahap, dan adik-adik tersayang Dewi Yulika Harahap, Syahrinal Harahap, Tetti Royani Harahap dan Ahmad Nabawi Harahap, serta keluarga besar lain yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih karena yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa, perhatian, cinta, kasih sayangnya dan motivasi selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S – 1 UIN – SU Medan.
8. Sahabat – sahabat Parida Hapsah Harahap, Marhawati Dongoran, Saima Putri Harahap, Nuri Parida Ritonga, Tukmaida Dongoran dan Karmila Dewi Harahap, untuk semangat, canda tawa, dan kenangan yang tercipta selama melewati waktu bersama.

9. Terimakasih kepada Hotman Harahap yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga penulis lebih semangat dan giat dalam menuliskan skripsi.
10. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI – 5) angkatan 2015, dan yang terkhusus kepada PGMI-5, atas bantuan, semangat, dan kebersamaan yang akan selalu terkenang.
11. Teman – teman terbaik saya Saima Putri Harahap dan Rosmalinar Harahap yang telah memberikan dukungan, semangat dan untuk canda tawa serta kenangan yang tercipta selama melewati waktu bersama.
12. Teman – teman KKN 75 dan Relawan untuk pelajaran hidup dan kebersamaannya.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**Medan, 14 April 2019**

**Penulis**

**SAMSIDAR**  
**NIM. 36153114**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Motivasi Belajar.....	9
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	9
b. Fungsi dan Peran Motivasi Dalam Belajar.....	14
c. Jenis-Jenis Motivasi .....	18
d. Keterampilan Memberikan Motivasi .....	19
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi .....	24
2. Hakikat Membaca Cerita.....	26
a. Pengertian Membaca.....	26
b. Tujuan Membaca.....	27
c. Fungsi Membaca .....	28
d. Manfaat Membaca.....	29
e. Membaca Cerita .....	39
f. Unsur-Unsur Membaca Cerita .....	30
3. Strategi SQ3R.....	30
a. Pengertian Strategi SQ3R .....	30
b. Langkah-Langkah Strategi SQ3R .....	32
c. Kelebihan dan Kekurangan SQ3R .....	33
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	34
a. Pengertian Bahasa .....	35

b. Fungsi bahasa .....	36
c. Kedudukan Bahasa Indonesia .....	36
d. Fungsi Bahasa Indonesia.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Penelitian Yang Relevan .....	39
D. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian .....	41
B. Subyek Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Prosedur Observasi.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus .....	53
1. Hasil dan Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) .....	53
2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.....	58
3. Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). .....	59
4. Peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.....	71
C. Analisa hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN .....	75
B. SARAN .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	51
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru SD Negeri 106833 Wonosari .....	51
Tabel 4.3. Data Fasilitas SD Negeri 106833 Wonosari .....	52
Tabel 4.4.Jumlah Siswa.....	52
Table 4.5. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal ( <i>free Test</i> .....	55
Tabel 4.6. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Pre Tes .....	56
Tabel 4.7. Angket Motivasi Pada Pra Siklus.....	56
Tabel 4.8. Skor Motivasi Belajar Pra Siklus .....	57
Tabel 4.9 Hasil Belajar Post Tes I.....	62
Tabel 4.10. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I.....	63
Tabel 4.11. Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I.....	64
Tabel 4.12. Skor Motivasi Belajar Pada Siklus I .....	65
Tabel 4.13 Hasil Belajar Post Tes II .....	68
Tabel 4.14. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II.....	69
Tabel 4.15. Angket Motivasi Siswa Pada Siklus II.....	70
Tabel 4.16. Skor Motivasi Belajar Pada Siklus II.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 4	Solusi Pree Test, Post Test Siklus I, dan Post Test II
Lampiran 5	Kunci Jawaban
Lampiran 6	Angket Motivasi Belajar
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi
Lampiran 8	Hasil Nilai Siswa Pree Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II
Lampiran 9	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pree Test, Post Test Siklus I, dan Siklus II
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Didalam undang-undang tersebut motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, dan motivasi mendorong serta mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang akan berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang. Pendidikan akan berguna sepanjang zaman. Karena itulah setiap orang memerlukan pendidikan. Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu yang mereka miliki. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Nurfatah dan Nur Rahmad, (2018), Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol, 3, No. 1, hal 137

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu : “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah : 11)*

Dalam tafsiran Alquran, Quraish Sihab menafsirkan yaitu : wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasulnya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah! Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat. <sup>2</sup> Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang yang belajar akan diangkat Allah derajatnya beberapa derajat, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini sangat dituntut untuk belajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses yang bertujuan yaitu suatu proses dimana sebagian besar orang atau siswa memiliki ide-ide tentang apa

---

<sup>2</sup>Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, (2016), Tafsir Alquran, Jakarta : Darul Haq, hal 539

yang ingin dicapai. Belajar sebagai pengalaman internal, berarti suatu proses belajar tidak akan dilaksanakan oleh guru sampai siswa mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk belajar. pengalaman internal siswa menjadi kunci dalam penyerapan materi yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup> Dengan demikian pada hakekatnya belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Untuk tercapainya proses dan tujuan pembelajaran maka perlu diberikan suatu dorongan dan motivasi belajar, sehingga siswa terpacu dan semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. khususnya pada tingkat sekolah dasar guru tidak hanya memberi bekal, berhitung, menulis dan membaca. Akan tetapi, guru perlu memberikan suatu motivasi khususnya didalam membaca agar kemampuan anak semakin meningkat dalam membaca.

Didalam dunia pendidikan sangat perlu kemampuan membaca yang baik, bahkan dalam kehidupan sehari-hari kemampuan membaca sangat dibutuhkan dan berpengaruh besar terhadap lingkungan sosial. Jadi dalam suatu lembaga membaca sangat menunjang kualitas dan kuantitas dari peserta didik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>3</sup>Indar Kasih, (2016), *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Pass Atas*, Medan: Unimed Press, hal. 4.

Sekarang banyak kita jumpai dari peserta didik yang belum bisa membaca pasih, bahwa kelancaran dan kefasihan membaca sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca cerita, dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal belum diketahui. membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Memiliki kemampuan membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Khususnya salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar anak bisa menulis, membaca, dan berinteraksi dengan baik dan benar untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif dan juga sesuai ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan teknologi. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat mendukung kesuksesan siswa dalam berbicara, menulis dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Desember 2018 terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V SD 106833 Desa Wonosari, bahwa nilai pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan motivasi belajar anak kurang mendukung bahkan terdapat beberapa siswa yang bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru bidang study tersebut. Selain itu keadaan kelas yang sangat jenuh atau membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru bahkan keadaan kelas masih terlihat kurang dinamis dikarenakan saat

guru menyampaikan pembelajaran tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap pembelajaran. Guru harus pandai membawa situasi siswanya kepada tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Untuk itu perlu diterapkan strategi pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Recite, Reviuw). Karena ketertarikan peneliti dalam menggunakan strategi SQ3R siswa akan dituntun aktif dalam membaca dan memahami, serta membuat ingatan siswa lebih lama. Keunggulan dari strategi SQ3R adalah membantu siswa berpikir, mendapat sesuatu dan menjadikan siswa sebagai pembaca yang efektif. Startegi SQ3R ini juga meningkatkan rasa ingin tahu yang meningkatkan motivasi belajar, dapat mendorong siswa berpikir kritis aktif dalam pembelajaran yang bermakna. Yang mana startegi ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar akan tetapi membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Dengan Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Quetion, Read, Recite, Review) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 106833Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Nilai pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya motivasi anak dalam belajar.
2. Kurangnya motivasi belajar anak dalam materi membaca cerita dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya motivasi guru untuk membuat siswa terlibat aktif di kelas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran SQ3R?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran SQ3R materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi SQ3R materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
4. Apakah strategi SQ3R dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa setelah menerapkan materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran SQ3R.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran SQ3R materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah menerapkan strategi SQ3R materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Untuk mengetahui strategi SQ3R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menerapkan materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat :

1. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah/madrasah dalam menunjang dan meningkatkan keberhasilan siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis :

1. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar.

2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki proses dan motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peserta didik, agar mampu meningkatkan motivasi belajar pada bidang studi Bahasa Indonesia menjadikan siswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif, cerdas dan berprestasi.
4. Bagi peneliti sebagai tahap awal untuk lebih memahami strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
5. Sebagai bahan studi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>4</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi artikan (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>5</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

---

<sup>4</sup>Purwanto, (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta. Pustaka Belajar, hal, 38-39

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar, hal, 593

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intren (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>6</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia dan menurut Sobry Sutikno, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya itu mengarahkan motivasi itu adalah dorongan yang dapat mengakibatkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang baik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sudirman, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan dalam perubahan energi dalam mengembangkan sikap untuk keberhasilan.

---

<sup>6</sup> Sobry Sutikno, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok. Holistica, hal, 69

- b. Motivasi ditandai munculnya, rasa atau “feeling”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi ditandai dengan adanya rasa yang sudah ada dalam diri sendiri, untuk menggerakkan siswa untuk belajar.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan adanya rangsangan maka dorongan motivasi untuk mencapai visi dan misi dalam meningkatkan pembelajaran akan memiliki potensi yang tinggi.<sup>7</sup>

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi bukan sekedar mendorong atau membutuhkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidak sinambungan”.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran manusia mempunyai tiga aspek kebenaran, kebajikan dan keindahan yang dalam ketiga aspek tersebut harus diraih dengan memiliki pengetahuan etika, dan seni sehingga dengan ini manusia akan memiliki kesadaran dan kretaiivitas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sadirman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , hal, 74-76.

<sup>8</sup>Pupuh Pathurrohman dan Aa Suryana , (2012), *Guru Profesional* , Bandung: PT Rafika Aditama, hal, 53-55

<sup>9</sup>Sholihah Titin Sumanti. 2015. *Dasar – Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Raja Grafindo Persada. Hal. 21.

Menurut Greenberg “Motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan dan segala yang ada didalam diri manusia untuk membentuk motivasi”. Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hamzah Uno (2018) motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman<sup>10</sup>

Selain dari pendapat para ahli diatas tentang motivasi belajar didalam al-qur’an dijelaskan pada Q.S. Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَآئِمًا سَحَدَرُ الْأَخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmu (ulul albab) yang mengetahui.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak

---

<sup>10</sup>Mohamad Syarif Sumatri (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, hal, 378

hanya ditekankan untuk mempelajari pendapat agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, bahasa Indonesia, matematika dan sebagainya juga dianjurkan. Untuk menjalani hal tersebut tidak luput dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

Hadist Riwayat Abu Daud, Tarmidzi dan Ibn Majah

قل رسول الله ص م : فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر النجوم (رواه ابو داود والترمذي ومزي . نثر النجوم وان العلماء ورثه الانبياء وابن ماجه

Artinya: Dari Abuddarda' Ra. Ia berkata: aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "keutamaan orang yang berilmu terhadap orang yang (ahli) beribadah, ibarat keistimewaan bulan terhadap seluruh bintang dan sesungguhnya para ulama itu adalah yang mewarisi para Nabi dan bahwa para Nabi itu tidak mewariskan uang dinar, tidak pula uang dirham. Mereka (para Nabi) itu hanyalah mewariskan ilmu pengetahuan. Maka siapa saja yang mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil bagian yang (banyak) sempurna". (HR. Abu Daud, Tarmidzi dan Ibnu Majah).

Menurut penulis motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa jika siswa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman

dan materi belajar bagi siswa dengan demikian siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh kemauan untuk memenuhi keinginan. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah.

Tumbuh didalam diri seseorang. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

#### **b. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa**

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardoanto dalam bukunya psikologi pendidikan, yakni: niat yang baik, belajar yang dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang gemilang.

Ketiga rangkaian diatas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberitahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan. Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang menegnal kegiatannya. Menurut Kompri ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- 1). Motif Primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- 2). Motif Skunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari.

Motivasi sebagai penggerak yang mengarahkan tujuan berdasarkan pengalaman maupun dorongan fisiologis, sebuah motivasi yang muncul sebagai antisipasi akan terulangnya sebuah kejadian yang menimbulkan rasa senang atau rasa sakit yang pernah terjadi dimasa lalu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran dalam motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1). Menentukan hal-hal yang dapat menjadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan pembelajaran apabila seorang anak dihadapkan dengan masalah yang memerlukan pemecahan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Misalnya, seseorang anak akan memecahkan masalah materi sains tentang tumbuhan hijau, maka dengan bantuan alam sekitar.
- 2). Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui makna. Anak akan tertarik apabila mengetahui tujuan dalam pembelajaran karena dapat mendorong motivasinya untuk belajar.
- 3). Menentukan ketekunan belajar seseorang anak yang telah termotivasi dalam belajar maka segala sesuatu yang dipelajari dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Hamzah B Uno, (2014), *Teori motivasi dan Pengukuran*, Jakarta Bumi Aksara , hal,27.

Peran motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai penguat, memperjelas tujuan dan menentukan ketekunan belajar. adanya penguatan pembelajaran sebagai faktor menyelesaikan masalah setelah diketahui penyelesaiannya maka makna tujuan pembelajaran akan tercapai, dengan siswa menyelesaikan berbagai masalah maka seseorang siswa akan paham sehingga tekun dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Kompri ada dua peran dalam motivasi yaitu, motif primer dan sekunder, sedangkan menurut Hamzah B. Uno peran motivasi ada tiga yaitu, penguat belajar memperjelas tujuan, dan menentukan ketekunan belajar. dari kedua pendapat ahli tersebut sama tujuannya namun dalam penjelasan Kompri di golongan sedangkan Hamzah B. Uno dijabarkan. Tujuan dari peranan tersebut adalah untuk mencapai hasil dengan pengalaman dan dorongan fisiologis, maka terbentuklah penguatan, tujuan dan ketekunan dalam pencapaian pembelajaran.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan sesuatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kompri memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Guna bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guna membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang diberikan maka akan berdampak dalam pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Motivasi kuat dalam pembelajaran akan memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. motivasi identik sebagai penggerak, penentu arah, penyeleksi perbuatan, dan pencapaian prestasi. Dengan demikian identifikasi yang melekat pada seseorang dengan motivasi tinggi yaitu kreatif.

Dan kedua pendapat fungsi motivasi diatas maka fungsi motivasi adalah dorongan dalam melakukan tindakan untuk melakukan perbuatan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Antara kebutuhan, motivasi dan

---

<sup>12</sup>Marintinis Yamin, (2010), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal, 224.

perbuatan atau kelakuan, tujuan dari kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat.

### **c. Jenis-Jenis Motivasi**

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1). Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan –kebutuhan bagian dalam diri tubuh.
- 2). Motif-motif darurat, yakni motif yang timbul jika situasi menurut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3). Motif objektif, yakni motif yang timbul yang diarahkan atau ditunjukkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Ridwan Abdullah Sani ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- 1). Motivasi ekstrinsi, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

- 2). Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri.<sup>13</sup>

Bagi motivasi yang selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru, karena di dalam diri siswa tersebut terdapat motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik.

#### **d. Keterampilan Memberikan Motivasi**

Bagi guru, memotivasi diri apalagi memotivasi anak didik, bukanlah pekerjaan mudah. Dalam hal ini guru memerlukan dua hal yang penting, yaitu kemauan untuk memotivasi dan kemampuan untuk memotivasi. Kemampuan dapat diatasi dengan memberikan motivasi terhadap diri sendiri, sementara kemampuan bisa didapat dari berbagai *training* atau pelatihan, diklat, dan sebagainya. Menurut Newstrom dan Davis, setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya manusia setempat. Empat pola motivasi yang sangat penting menurut Newstrom dan Davis, diantaranya adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan. Sementara menurut Muqowin, terdapat beberapa prinsip yang mesti dikuasai guru dalam memotivasi anak didik, yaitu:

---

<sup>13</sup>Ridwan Abdullah Sani, (2013), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 49.

- 1). kebermanaan artinya, anak didik akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajarinya itu memiliki kegunaan atau penting bagi dirinya.
- 2). Pengetahuan dan keterampilan persyarat, anak didik akan lebih terdorong untuk belajar jika materi pelajaran yang akan diterimanya, terkait dengan sejumlah pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- 3). Strategi, anak didik akan lebih menguasai pengetahuan atau keterampilan baru, jika diberi contoh untuk dilihat dan ditiru, itu karena anak didik akan lebih mencapai bukti dari pada ucapan atau perkataan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyajikan banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan.
- 4). Komunikasi, yang bersifat terbuka dan berlangsung secara dua arah, akan tetapi mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu melibatkan anak didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki.
- 5). Keaslian dan tugas menantang, berdasarkan pengalaman, anak didik itu akan terdorong untuk belajar jika mereka diberi materi baru dan berbeda. Selain itu, anak didik juga perlu diberi tugas yang menantang untuk dipecahkan. Namun, para guru perlu memikirkan mengenai kualitas tugas tersebut, jangan sampai terlalu ringan atau mudah, sehingga anak didik malah bosan.
- 6). Latihan yang tepat dan aktif, anak didik akan terdorong untuk kegiatan pembelajaran, menurut Muqoin akan berjalan dengan efektif jika

materi yang disampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anak didik.

- 7). Mengembangkan beragam kemampuan, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika dikondisikan sedemikian rupa untuk mengoptimalkan potensi anak didik secara keseluruhan.
- 8). Melibatkan banyak mungkin sebagaimana yang telah diuraikan, anak akan menguasai hasil secara optima, jika dalam belajarnya dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera guna berinteraksi dengan isi pembelajaran. Hal ini perlu dipahami oleh guru, sehingga mereka tidak hanya memfokuskan metode pembelajaran yang mengasah aspek pendengar saja.
- 9). Keseimbangan pengaturan dan pengalam kerja, berdasarkan pengalaman anak didik akan menguasai materi pelajaran, jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa. Ini bertujuan agar anak didik memiliki kesempatan untuk membuat sebuah refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, maka dari itu guru harus mengelola kelas agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih efektif dan efisien dan apapun yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui bimbingan guruprofesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi

---

<sup>14</sup>Agus Wibowo, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal, 22-234.

persaingan yang mungkin ketat dan berat sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dengan berbagai keterampilan guru dalam mengajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.
- 2). Meningkatkan motivasi siswa akan terdorong untuk belajar manakalh mereka memiliki untuk belajar. oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.
- 3). Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakalh ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.
- 4). Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alatalat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.
- 5). Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakalah siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran,

pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji.

- 6). Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- 7). Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hal yang terbaik. Bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>15</sup>

Berbagai keterampilan yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi, maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Maka di atas telah dijelaskan cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan tumbuh inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam belajar mengajar.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Dalam buku belajar dan pembelajaran, Eveline siregar mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Cita-cita atau aspirasi pembelajaran
- 2). Kemampuan pembelajaran

---

<sup>15</sup>Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <http://ojs.fkif.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>. Diakses pada 29 Januari, 2018 pukul: 10-30 wib.

- 3). Kondisi pembelajaran
  - 4). Kondisi lingkungan pembelajaran
  - 5). Unsu-runsur dinamis belajar atau pembelajaran
- 6). Upaya guru membelajarkan pembelajaran.<sup>16</sup>

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seseorang pembelajaran menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki citacita.

Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbedabeda. Karena itu, seseorang yang memilki kemampuandibidang tertentu belum tentu memiliki kemampuan dibidang lainnya.

Kondisi pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajaran. Pada kondisi fisik, jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stres maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam

---

<sup>16</sup>Eveline Siregar, (2014), *Teori dan Belajar*, Bogor: Ghali Indonesia, hal, 53-55

keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajaran, sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar pembelajaran seperti teman sepermainan lingkungan, lingkungan keluarga atau teman sekelasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, Sukma wijayanto mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

- 1). Pengalaman pada tahu-tahun pertama kehidupan
- 2). Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan
- 3). Peniruan tingkah laku
- 4). Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung
- 5). Harapan orang tua terhadap anaknya.<sup>17</sup>

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor didalam dirinya, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi faktor dari lingkungan untuk mempengaruhi motivasi siswa.

Faktor dalam mempengaruhi motivasi itu disebabkan adanya faktor dari dalam diri dan lingkungan. Faktor yang terjadi karena adanya tujuan

---

<sup>17</sup>Sukma Wijayanto, Keterampilan Penguatan (Rainforcement Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siwa SD Kelas V. <http://eprints.uny.ac.id/160338/1/skripsi%20sukma.pdf>,Diakses 29 Januari 2018. Pukul12.00 wib.

yang akan dicapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perbuatan energy yang ada pada diri manusia, baik menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

## 2. Hakikat Membaca Cerita

### a. Pengertian membaca

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut dapat memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Namun, dalam pembahasan ini akan lebih dijelaskan mengenai membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan dengan media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan Klein, dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup membaca merupakan proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif. Menurut Jajir Burhan, membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami dan memikirkan.<sup>18</sup>

Adapun ayat yang berhubungan dengan membaca yaitu terdapat dalam surat Al-Alaq, ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>18</sup>Farida Rahim, (2009), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 2, Cet. 4, hal, 2.

Artinya: bacalah dengan (nmenyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia setelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Secara umum menurut Akhadiyah tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan informasi
2. Meningkatkan citra diri
3. Melepaskan diri dari kenyataan
4. Membaca untuk tujuan rekreatif
5. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Dengan demikian bahwa tujuan membaca haruslah ada dalam setiap diri pembaca, karena itu merupakan salah satu awal yang baik dalam dalam memulai kegiatan membaca.

#### c. Fungsi Membaca

Kegiatan membaca sangatlah bermanfaat, itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi, antara lain yaitu:

1. Fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.

---

<sup>19</sup>MUSHAB AL-RASYID, (2016), *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN*, Jakarta: Makhtabah Al-Fath Rasyid Media, hal597.

2. Fungsi pemacu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung keleluasaan wawasan dan pilihan kosa kata.
3. Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
4. Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang menghibur hati yang mengasikkan. Contohnya seperti membaca novel atau cerita rakyat dll.
5. Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya dapat memperoleh sebagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
6. Fungsi religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan diri kepada tuhan.
7. Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang sangat tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring.

Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir. Contohnya seperti membaca cerita.

#### d. Manfaat membaca

Manfaat membaca ialah: (1) memperoleh banyak pengalaman hidup, (2) memperoleh pengetahuan umum dan berbagai tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, (3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam pedalaman dan kebudayaan suatu negara, (4) dapat mengikuti perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir didunia, (5) dapat mengayakan batin, memperluas karawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, (6) dapat memecahkan berbagai macam masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik dan pandai, (7) dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat meunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis, (8) mempertinggi potensial setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

e. Membaca Cerita

Dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) cerita memiliki 4 arti yaitu sebuah homomon karena arti cerita memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tapi maknanya berbeda. Arti dari cerita dapat masuk kedalam jenis kiasan sehingga penggunaan cerita dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Cerita memiliki arti dalam nomina atau kata benda sehingga cerita dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

f. Unsur-unsur membaca cerita

Untuk memahami cerita baik itu cerpen, novel, maupun dongeng harus mengetahui unsur-unsur penyusunan. Unsur-unsur dalam cerita yaitu: (1) tema; tema adalah pokok permasalahan suatu cerita, atau gagasan/ide pikiran suatu hal untuk membuat suatu tulisan baik itu dongeng, novel, ataupun cerita pendek. (2) tokoh dan watak; tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Watak tokoh adalah karakter yang dimiliki tokoh sehingga

bisa memberikan gambaran sitokoh dalam cerita tersebut. (3) latar cerita; latar/setting merupakan tempat/ waktu. Latar/setting merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam cerita. (4) alur cerita; ini adalah tahapan atau jalannya suatu cerita. (5) sudut pandang; sudut pandang adalah siasat pengarang untuk menempatkan tokoh atau pelaku di dalam cerita untuk menyampaikan ceritanya. (6) amanat; amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang yang memiliki arti postif untuk para pembaca didalam sebuah cerita.

### 3. Strategi SQ3R

#### a. Pengertian strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, review).

Strategi SQ3R ini adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat dengan sintaks. *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat, menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh<sup>20</sup>. Bagi guru SQ3R dapat membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membantu dan berpikir layaknya para pembaca epektif. Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereke dan mereviewpemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

---

<sup>20</sup>Ngalimun dkk, (2017), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Menurut Suyatmi SQ3R merupakan salah satu strategi untuk memotivasi siswa membaca yang efektif dan efisien, Francis Robinson mengungkapkan bahwa Strategi SQ3R mencakup lima langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk memahami wacana yang akan dibaca<sup>21</sup>. Strategi SQ3R terdiri dari lima tahapan survey, Question, Read, Recite, Review yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson. Sebelum kita membaca terlebih dahulu kita harus melakukan *survey* bacaan untuk memperoleh gambaran umum dari apa yang akan kita baca, selanjutnya kita membuat daftar pertanyaan untuk kita sendiri dimana jawabannya kita dapat saat kita membaca bacaan tersebut. langkah berikutnya kita mengutarakan kembali gagasan pokok apa yang kita baca dengan kata-kata kita sendiri. Strategi ini akan membantu kita agar lebih mudah memahami dan meningkatkan motivasi belajar anak lebih semangat dalam pembelajaran materi membaca cerita dengan menggunakan strategi SQ3R.

b. Langkah-langkah strategi SQ3R

Untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang dipelajarinya, siswa harus tetap terampil membaca materi yang disajikan oleh guru yaitu materi membaca cerita. Adapun langkah-langkah strategi SQ3R, yaitu:

1. Survey (menyelidiki)

Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan yang di bold dan bagan.

---

<sup>21</sup>Aninditia Sri Nukraha, (2012), *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta, Mentari, hal,148

2. Question

Siswa mulai membuat pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama

3. Read

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mereka mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan pertanyaan ini yang didasarkan struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

4. Recite

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membaca dan mengulangi jawaban atas pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai pelajaran selanjutnya.

5. Review

Selesai membaca siswa seharusnya mereview teks untuk menjawab pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.<sup>22</sup>

Jika ada siswa yang telah selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu yang mereka baca, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menggunakan strategi SQ3R, strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview motivasi mereka tentang pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

---

<sup>22</sup>Miftahu Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal, 244-245

Strategi ini juga mengajak siswa untuk tidak berlama-lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika ketika menjelaskan tes karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka mereview informasi dan membuat catatan selama bacaan awal mereka. Catatan dari awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.

#### 4. Kelebihan dan kekurangan strategi SQ3R

Kelebihan dari strategi pembelajaran SQ3R ini antara lain:

1. Dengan adanya tahap survey pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan membaca cerita. Dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk priode waktu yang lama.

Kelemahan strategi SQ3R sebagai berikut:

1. Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika karena mengingat materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikan.

2. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika semua tidak memiliki buku bacaan.

#### 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa indonesia di SD merupakan kualitas minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia.<sup>23</sup>

Sesui dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib disekolah dasar, diharapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu sarana pengembangan pengetahuan dan kepribadian siswa menuju terbentuknya insan terpelajar yang mahir berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan santun. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai sejarah bangsa, siswa yang baik adalah siswa yang dapat menghargai sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran hakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi yang sebelumnya telah direncanakan guru untuk disampaikan kepada murid atau peserta didik. Proses pembelajaran yang baik

---

<sup>23</sup>Zulella, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Disekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal, 4

dapat terjadi jika ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa yang menyampaikannya dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik.<sup>24</sup>

#### a. Pengertian Bahasa

Hakikat bahasa dilihat dari “bunyi/isyarat” simbol (huruf/gambar), dan makna”. Dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa “bahasa” adalah suatu “bunyi”, ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda masing-masing bunyi/isyarat dan simbol/gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula. Bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri dari atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antar kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabet atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.<sup>25</sup>

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaedahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan sesuatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna.

#### b. Fungsi Bahasa

---

<sup>24</sup>Nikni M kuntanto, (2013), *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*, Jakarta: Mitrawana Media, hal,1.

<sup>25</sup>Mulyati, (2015), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, hal,2.

Bahasa sangat banyak kegunaannya baik dalam dunia pendidikan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari bisa juga sebagai ungkapan perasaan dan sebagainya singkat kata seperti berikut.

“Dengan bahasa bukan saja manusia dapat berfikir secara teratur namun juga dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan kepada orang lain, dengan bahasa kita juga dapat mengekspresikan sikap dan perasaan kita. Dengan adanya bahasa maka manusia hidup dalam dunia yakni dunia pengalaman nyata dan dunia simbol yang dilambangkan dengan bahasa”.<sup>26</sup>

### c. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya dan bangsa memiliki sejarah perkembangan yang unik, yakni lahir mendahului kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1928, dalam rapat perkumpulan berbagai organisasi pemuda telah dicetuskan sikap politik yang dikenal sebagai sumpah pemuda, yang di dalamnya tercantum butir ketiga yaitu “menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia”. Setelah itu bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai bahasa perjuangan politik kebangsaan. Bahasa Indonesia telah digunakan sebagai salah satu sarana meletakkan dasar kesadaran nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

Kedudukan bahasa Indonesia ada dua yaitu, (1) sebagai bahasa nasional (persatuan) dan (2) sebagai bahasa negara (resmi), Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tercantum dalam butir ketiga, sumpah pemuda yaitu, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia, yang tercantum pada tanggal 28 Oktober 1928. Dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa

---

<sup>26</sup> Suria Sumantri, (2010), *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Negara itu tercantum dalam undang-undang dasar 1945, Bab xv, pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”. Yang dimaksud kedudukan bahasa ialah status relative bahasa sebagai system nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan, dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, lambang identitas Nasional, alat yang memungkinkan menyatukan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan bangsa Indonesia, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.

Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar didalam pendidikan alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan pemerintahan, alat pembangunan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen.

#### d. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa indonesia juga ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi Bangsa Indonesia, juga bangsa lain yang menguasai Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Begitu dekatnya kita dengan Bahasa Indonesia, sehingga ada pandangan sebagai masyarakat yang tidak merasa perlu mempelajari dan mendalami Bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa orang indonesia tidak atau kurang terampil menggunakan Bahasa Indonesia, inilah kelemahan dan kelengahan yang tidak kita sadari. Fungsi

bahasa indonesia memiliki fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaian yakni, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat melakukan kontrol sosial.

## **B. Kerangka Berfikir**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah penting dipelajari. Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan komunikasi, mendengar, menulis, bercerita, menyimak juga untuk berinteraksi baik dengan sesama teman atau siswa, orang tua, guru dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia ini selalu dianggap mudah tetapi sangat sulit untuk dipahami oleh siswa hingga membuat mereka cenderung tidak senang. Bahkan banyak siswa yang merasa pelajaran Bahasa Indonesia membosankan dikarenakan banyak tercanum teks cerita atau teks yang sangat panjang. Meskipun ada sebagian siswa yang menyenangi pelajaran bahasa Indonesia. Ada sebagian siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia suatu pelajaran yang membosankan. Akibatnya tidak sedikit siswa yang malas untuk mempelajari Bahasa Indonesia sehingga motivasi belajar menurun.

Untuk mengatasi motivasi belajar yang menurun, maka sosok guru adalah ujung tombak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru senantiasa selalu melakukan pendekatan dengan memilih strategi dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran menggunakan strategi SQ3R perlu diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Eka Dahniar (2017), yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia materi teks pengumuman dengan menggunakan strategi SQ3R IV, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian Yuhanna (2018), yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan SQ3R. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R.
3. Hasil Penelitian Siti Aisyah (2018), yang berjudul “ upaya meningkatkan kemampuan membaca isi cerita dengan survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi SQ3R kepada siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu: *survey, question, read, recite, review*. Dapat dijadikan sebagai alat alternatif untuk meningkatkan motivasi membaca cerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita di SD Negeri 106833 Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan kualitas pembelajaran, PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Lewin berpendapat bahwa PTK merupakan cara pendidik untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman berkolaborasi dengan pendidik lain.<sup>27</sup> Masalah dalam PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan Mc Niff mengemukakan bahwa PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar. Eliot mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya.<sup>28</sup>

Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan defenisi dan tiga kata yaitu penelitian + tindakan + kelas, maka dari setiap kata sebagai berikut: penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah suatu yang di kaji tindakan, sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan kelas, kelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula, siswa yang belajar tidak terbatas dalam

---

<sup>27</sup>Zainal Arifin, (2011), *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rodakarya, hal, 96.

<sup>28</sup>Samsu Sumadayo, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 8.

sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium atau belajar ditempat lain melalui arahan guru, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pembelajaran, hasil pembelajaran, lingkungan, dan pengelolaan.<sup>29</sup>

Jadi, pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasarkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak yang berlangsung pada tahun siklus. Dimulai dari pendekatan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan pengumpulan data, refleksi serta perencanaan tindakan lanjut. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perkataan tersebut.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dan definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa, peneliti mengamati dengan menerapkan strategi SQ3R yaitu: “*survey, question, read, recite, review*” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran yang efektif.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 106833 Wonosari tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang siswa

---

<sup>29</sup>Salim dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal, 20.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal.24.

yang terdiri dari 9 siswi perempuan dan dan 13 siswa laki-laki. Dalam proses pelaksanaan peneltian ini, peneliti juga mendapatkan batuan dari guru sebagai staf pengajar didalam kelas. Peneltian ini dilakukan di SD Negeri 106833 Wonosari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi membaca cerita dengan menggunakan strategi SQ3R.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

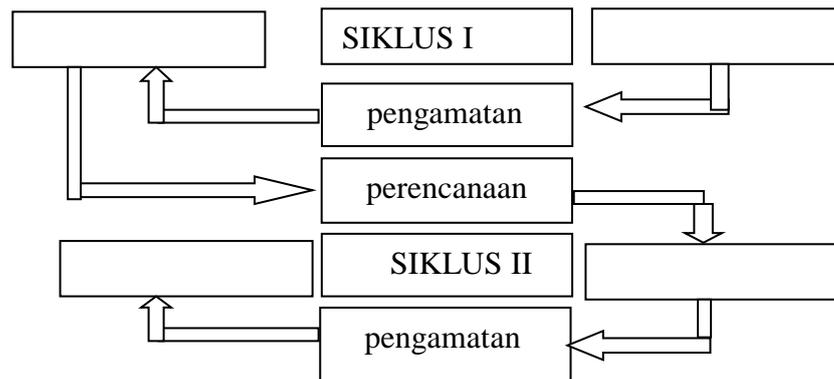
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa/i kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari, Keamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

#### 2. akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2019.Waktu Penelitian

Peneltian ini akan dilakukan pada semester genap, tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Prosedur Observasi**

Melihat atau mengamati (*observing*) adalah salah satu teknik yang dilakukan dalam penelitian, berupa sebuah aktivitas yang dilakukan terhadap sesuatu proses atau objek dengan tujuan mengalami dan merasakan pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui, dan refleksi (*reflecting*) yaitu yang berbentuk spiral dari siklus satu kesiklus berikutnya Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan dengan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Kegiatan PTK

bagian di atas pendekatan metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan kelas berupa siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dimana penelitian ini direncanakan dua siklus.

#### 1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti mengadakan beberapa pertemuan bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, dari pertemuan tersebut yang dibahas mengenai materi pembelajaran sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

- a. Membuat rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R.
- b. Menyusun lembar kerja siswa
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi membaca cerita dengan menggunakan strategi SQ3R.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil dari belajar siswa selama tindakan kelas terlaksanakan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tersusun, maka dianjurkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran sesuai

dengan (RPP) yang telah disusun di tahap perencanaan.kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pre teks
- b. Guru membagikan bahan bacaan sebagai bahan materi pembelajaran dan membagi siswa/i kedalam tiga kelompok
- c. Siswa mempelajari materi dengan mengikuti strategi SQ3R dan menuliskan jawaban kepada kertas HVS dengan cara mengikuti langkah-langkah secara sistematis.
- d. Tiap kelompok membacakan hasil review-nya dan mengambil pertanyaan dari tiap kelompok, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil review serta menjawab pertanyaan dari setiap kelompok yang diajukan.
- e. Guru memberikan komentar dan kesimpulan pembelajaran. Dan meminta tepuk tangan kepada seluruh siswa sebagai reward.
- f. Guru memberikan post test dan menutup menutup pembelajaran dari evaluasi dari pembelajaran tersebut.

### 3. Tahap Observasi

Pada waktu Melakukan tindakan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, agar mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mengetahui seberapa jauh penerapan SQ3R, dalam memotivasi siswa dalam belajar.

### 4. Tahap Refleksi

Kegiatan ini mencoba untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan SQ3R. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan serta menentukan langkah-langkah selanjutnya pada pelaksanaan siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil, jika pada siklus II masih banyak siswa/i yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya, namun jika dapat memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak dilakukan siklus berikutnya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti tertera sebagai berikut.

1. Observasi yaitu penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktifitas dalam proses pelaksanaan strategipembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Disini peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Observer dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Dokumentasi yaitu merupakan catatan, photo, gambar peristiwa yang sudah belalu sebagai pelengkap dari observaasi yang telah dilakukan.
3. Pretes yaitu melakukan kegiatan tes awal sebelum dilakukan peneliti dengan strategi yang telah ditentukan peneliti tes ini menggunakan lembar soal pretest yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.
4. Postes yaitu melakukan test akhir pada siswa dengan menggunakan lembar soal postes. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa pesersenkah keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan motivasi belajar siswa analisis data yang digunakan dengan strategi belajar

yaitu dengan perhitungan presentase. Untuk menghitung presentase strategi belajar siswa dapat menggunakan rumus seperti berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal} \times \text{butir observasi/angket}}$$

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur sebagai berikut

90%-100% : sangat baik

80%-89% : baik

70%-79% : cukup baik

<59% : kurang baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Profil Sekolah**

###### **a. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Negeri 106833 didirikan pada tahun 1981 dengan letak geografis di Jalan Medan Lubuk Pakam KM. 20 tepatnya di Desa Wonosari kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

###### **b. Visi, Misi Tujuan Pendidikan Dasar dan Tujuan SD Negeri 106833 Wonosari**

###### **1. Visi Sekolah**

Menjadikan sekolah yang bermutu di masyarakat untuk menerdaskan anak-anak bangsa yang terampil berakhlak mulia dan religius.

###### **2. Misi Sekolah**

- a) Menyiapkan anak-anak bangsa yang memiliki potensi di bidang imtek dan iptek.
- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Membangun citra sekolah yang bermutu dan berkualitas
- d) Mewujudkan minat baca terhadap anak sebagai suatu kesenangan.
- e) Menyiapkan anak-anak bangsa yang berakhlak mulia dan religius.

### **3. Tujuan Pendidikan Dasar**

Tujuan pendidikan dasar adalah melakukan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **4. Tujuan Sekolah**

- a) Nilai semakin tinggi
- b) Pada tahun kelulusan rata-rata pencapaian nilai lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
- c) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- d) Siswa sehat jasmani dan rohani
- e) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- f) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- g) Siswa kreatif, trampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

### **5. Sejarah Sekolah SD Negeri 106833 Wonosari**

Pada awalnya sebelum di bangun bangunan Sekolah Dasar Negeri 106833 Wonosari dengan utuh, kegiatan pembelajaran menggunakan kelas dengan seadanya yang pada saat itu juga memakai peralatan sekolah dengan seadanya dengan bangunan yang hanya berdindingkan papan.

Selama proses pembangunan renovasi sekaligus penambahan kelas berlangsung, seluruh siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran di bangunan yang setengah jadi, itu berlangsung pada tahun 2008.

Peserta didik SD Negeri 106833 Wonosari berasal dari masyarakat Desa Wonosari, dan sekitarnya di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara. Sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah sebagai petani dan buruh. Hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pribadi untuk keperluan sekolah. Di samping itu perhatian dan kepedulian orang tua terhadap pembelajaran putra-putrinya kurang maksimal. SD Negeri 106833 Wonosari pada Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki jumlah peserta didik 334 siswa. Pengajar berjumlah 18 guru (termasuk kepala sekolah). Pengelolaan pendidikan berjalan secara maksimal serta berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Fasilitas yang disediakan peserta didik untuk berolahraga masih sangat minim. Diantaranya adalah lapangan bulu tangkis, kegiatan olah raga yang lain mempergunakan halaman depan sekolah. Sedangkan sepak bola serta memerlukan tempat yang luas dipergunakan Lapangan Desa.

Sekolah berusaha untuk membina dan membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan serta sebagai keterampilan untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain mata pelajaran yang wajib ditempu, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ekskul Olimpiade dan Kultum. Pembina terhadap pendidik dan tenaga kependidikan juga terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan tenaga yang Profesional.

**Table 4.1 Profil Sekolah**

Nama Sekolah	SD Negeri 106833 Wonosari
Alamat	Jalan Medan-Lubuk Pakam KM.20
Desa	Wonosari
Kecamatan	Tanjung Morawa
Kabupaten	Deli Serdang
Provinsi	Sumatra Utara
No.Hp/Telpon	085359473051
Tahun Didirikan Sekolah	1981
Tahun Beroperasi	1982
Tahun Terakhir Direhap	2008
Status Tanah	Milik Pemda
Status Sekolah	Negeri
Luas Tanah	1,670 M
Luas Bangunan	484 M
NPSN/NSS	10213071/101070115048
Jenjang Akreditasi	TERAKDITASI C

**2. Data Keadaan Guru****Tabel 4.2 Data Keadaan Guru SD Negeri 106833 Wonosari**

No	Nama	Jabatan
1	Isriani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rosinta Rida , S.Pd	Wali Kelas
3	Pansiun Manurung	Wali Kelas
4	Sudiana, S.Pd	Wali Kelas
5	Jonti Tampubolon, S.Pd	Wali Kelas
6	Nurhaida Sitorus, S.Pd	Wali Kelas
7	Marny, S.Pd	Wali Kelas
8	Monggur Butar-Butar, S.Pd	Wali Kelas
9	Rusmaya Tambunan, S.Pd	Wali Kelas

10	Yunus Pane, S.Pd	Guru Olahraga
11	Centy Butar-Butar, S.Pd	Guru Agama Kristen
12	Dra. Murni Sari Nasution	Guru Agama Islam
13	Norma Lubis, S.Pd	Wali Kelas
14	Tri Purwaningsih, S.Pd	Wali Kelas
15	Rini Juniati, S.Pd	Wali Kelas
16	Rohani Dewi Siregar, S.Pd	Wali Kelas
17	Dwi Pratiwi, S.Pd	Tata Usaha
18	Dwi Purwinda Sari Hasugian, S.Pd.	Wali Kelas

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru dan pegawai SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang cukup baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka pencapaian tujuan SD Negeri 106833 Wonosari.

### 3. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 106833 Wonosari

**Tabel 4.3. Data Fasilitas SD Negeri 106833 Wonosari**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Belajar	8	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kamar Mandi	3	Baik
7	Gudang	1	Belum Memadai
8	Ruang Mushollah	1	Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana fasilitas SD Negeri 106833 Wonosari dapat dikategorikan cukup baik dalam pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik yang ada di dalam diri siswa.

#### 4. Data Siswa SD Negeri 106833 Wonosari

Adapun jumlah siswa di SD Negeri 106833 Wonosari dari mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 334 siswa dari 8 kelas yang ada.

Adapun perinciannya:

**Tabel 4.4.Jumlah Siswa**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
2013/2014	20	23	43
2014/2015	23	27	50
2015/2016	29	20	49
2016/2017	27	29	56
2017/2018	30	32	62
2018/2019	40	34	74
Jumlah	169	165	334

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya di kelas VB semester genap (II) tahun ajaran 2018/2019. Luas ruangan kelas VB adalah 7 x 8 meter dengan ruangan yang sudah ber-asbes dan fasilitas ruangan yang cukup lengkap seperti kipas angin, lampu dan lantai yang sudah berkeramik serta siswa yang berjumlah 22 orang yaitu laki-laki 10 orang dan perempuan 12 orang. Sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya yaitu white-board, spidol, jam dinding, poster kepahlawanan, gambar dan media belajar, meja dan kursi yang berjumlah 22 buah. 1 buah meja guru beserta kursi lemari loker penyimpanan tas siswa. Penelitian ini dilaksanakan sesuai izin kepala SD Negeri 106833 Wonosari serta guru Wali Kelas VB.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Hasil dan Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui Kepala SD Negeri 106833 Desa Wonosari di ruangan Kepala Sekolah untuk meminta izin observasi awal serta menceritakan apa saja yang akan dilakukan sewaktu melaksanakan peneliti di sekolah tersebut.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah dilanjutkan dengan melakukan observasi awal dengan guru kelas kemudian selang beberapa minggu kemudian dilanjutkan observasi langsung dikelas VB dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi ruangan kelas yang akan diteliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Membaca Cerita.

Observasi juga dilakukan tahap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menontonnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau konvensional membuat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik bicara dengan teman sebangkunya, sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dari proses yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapat nilai

yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari pembelajaran tersebut membuat motivasi pembelajaran siswa masih rendah.

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi awal siswa. Hal ini dilakukan dengan motivasi siswa mengisi angket tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia sebelum diajarkan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Pengambilan data tentang motivasi belajar siswa dilakukan pada hari Kamis, 21 April 2019. Dari angket tentang motivasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan pre test yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VB, SD Negeri 106833 Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 22 orang, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang terdapat dilihat pada data terlampir. Maka dapat dilihat pada data terlampir. Pada hasil kegiatan pre tes yang dilakukan ditemukan hanya 6 orang siswa yang dinyatakan “Tuntas” sedangkan 16 orang siswa yang dinyatakan masih “Tidak Tuntas” pada pre tes ini, diperoleh hasil rata-rata 47,04. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut disajikan presentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat *free test* (tes awal) untuk melihat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VB, SD Negeri 106833 Wonosari.

**Table 4.5. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*free Test*)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Yang Diperoleh</b>	<b>Keterangan</b>
1	Subandi	40	Tidak Tuntas
2	Mhd Ilyas	35	Tidak Tuntas
3	Novita Zahraini	70	Tuntas
4	Dwi Andini	65	Tuntas
5	Mhd Amar	50	Tidak Tuntas
6	Firyal Kayyisan	65	Tuntas
7	Azzah Ratu Halika	55	Tidak Tuntas
8	Neo Familiyo Alfriano	35	Tidak Tuntas
9	Yusita Azzahra	70	Tuntas
10	Muhammad Aarif	30	Tidak Tuntas
11	Sakina Muntaza	45	Tidak Tuntas
12	Asrevi Cika Sari	60	Tidak Tuntas
13	Nuru Ramaani	20	Tidak Tuntas
14	Muhammad Riduan	35	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rifki	50	Tidak Tuntas
16	Rama Erlanga	30	Tidak Tuntas
17	Fadillah Ananda	35	Tidak Tuntas
18	Radit Pratama	40	Tidak Tuntas
19	Nazwa Alwisni	45	Tidak Tuntas
20	Agung Mafiesa Purba	65	Tuntas
21	Ahmad Rafi	25	Tidak Tuntas
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	70	Tuntas
Jumlah		1,035	
Rata-rata		47,04	
Presentasi		27%	
Ketuntasan Klasikal		27%	

Dari hasil pre tes diatas, dapat dilihat bahwa keberhasilan siswa secara klasikal dikatakan masih rendah. Dapat dilihat pada tabelberikut.

**Tabel 4.6. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Pre Tes**

<b>Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
65 – 100	6	Tuntas
0 –64	16	Tidak Tuntas

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambila data tentang awal siswa. Hal ini dilakukan dnegan meminta siswa mengisi angket tentang motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia, setelah pengisian pre tes selesai. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa bila dikerjakan sebelum menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Pengambilan data motivasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2019. Dari pengisian angket tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diketahui skor motivasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Angket Motivasi Pada Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Motivasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Subandi	43	Rendah
2	Mhd Ilyas	41	Rendah
3	Novita Zahraini	38	Sangat Rendah
4	Dwi Andini	62	Tinggi
5	Mhd Amar	37	Sangat rendah
6	Firyal Kayyisan	48	Rendah
7	Azzah Ratu Halika	40	Sangat Rendah
8	Neo Familiyo Alfriano	55	Rendah
9	Yusita Azzahra	35	Sangat Rendah
10	Muhammad Aarif	40	Sangat Rendah
11	Sakina Muntaza	45	Rendah

12	Asrevi Cika Sari	62	Tinggi
13	Nuru Ramaani	33	Sangat Rendah
14	Muhammad Riduan	42	Rendah
15	Muhammad Rifki	50	Rendah
16	Rama Erlanga	60	Rendah
17	Fadillah Ananda	41	Rendah
18	Radit Pratama	37	Sangat Rendah
19	Nazwa Alwisni	55	Rendah
20	Agung Mafiesa Purba	40	Sangat Rendah
21	Ahmad Rafi	38	Sangat Rendah
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	65	Tinggi
Jumlah		1,047	
Rata-rata		47,59	

Nilai dari kuesioner motivasi belajar Bahasa Indonesia yang berisi empat tingkat prefensi jawaban dengan pilihan, selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak setuju= 1. Adapun jumlah angket motivasi belajar ada 25 item dikalikan nilai tertinggi 4 sama dengan 100. Skor positif: 4,3,2,1 skor negatif: 1,2,3,4. Dengan ketuntasan:

- a) Skor tertinggi :  $25 \times 4 = 100$
- b) Skor terendah:  $25 \times 1 = 25$
- c) Selisih skor =  $100 - 25 = 75$
- d) Kisaran nilai tiap kriteria =  $75 : 4 = 19$

**Tabel 4.8. Skor Motivasi Belajar Pra Siklus**

<b>NO</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kriteria Motivasi</b>
1	81 – 100	0	Sangat Tinggi
2	61 – 80	3	Tinggi
3	41 – 60	10	Rendah
4	25 – 40	9	Sangat Rendah

Dari hasil angket motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum memakai strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada tabel diatas bahwa dari 22 peserta didik, hasil tes angket motivasi belajar yang sangat tinggi tidak ada tetapi yang motivasi tinggi ada 3 siswa (13%). Motivasi belajar yang rendah sebanyak 10 siswa (45%) dan 9 orang (40%) memiliki motivasi belajar sangat rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal yang terdapat diatas bahwa dapat disimpulkan hasil dan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik masih tergolong rendah, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada materi membaca cerita dalam pelaksanaan peneliti sebagai seorang guru.

**2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) materi membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.**

Adapun langkah-langkah strategi SQ3R, yaitu:

6. Survey

Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan yang di bold dan bagan.

7. Question

Siswa mulai membuat pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama

8. Read

Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mereka mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan pertanyaan ini yang didasarkan struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.

9. Recite

Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membaca dan mengulangi jawaban atas pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai pelajaran selanjutnya.

10. Review

Selesai membaca siswa seharusnya mereview teks untuk menjawab pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya

**3. Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).**

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

## **1). Siklus I**

Pada siklus I tindakan yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Motivasi dan Hasil belajar dan refleksi yang dilakanakan pada hari Selasa 6 April 2019.

### **a. Perencanaan**

pada tahap ini peneliti mebuat pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan yaitu dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Pada materi Membaca Cerita Bahasa Indonesia.

Perencanaan yang teliti lakukan adalah.

- 1) Guru merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Guru mempersiapkan media dan data
- 3) Guru mempersiapkan soal yang dibagikan kepada siswa
- 4) Guru mempersiapkan angket untuk siswa

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### **1. Pendahuluan**

- a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai.

d) Bertanya jawab tentang bacaan cerita

## **2. Kegiatan Inti**

a) Siswa mendengarkan pembaca cerita yang dibacakan oleh teman

b) Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita

c) Siswa memberi tanggapan terhadap isi cerita

d) Siswa menceritakan kembali isi cerita

e) Mengerjakan latihan sesuai instruksi guru

## **3. Penutup**

a) Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau membuat rangkuman pembelajaran selama sehari yang telah dilalui.

b) Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)

c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

d) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pendidik dapat menarik motivasi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar mengajar, memantau kesiapan belajar peserta didik pada saat KBM akan berlangsung, memberikan tugas sesuai

indikator, membantu peserta didik yang kurang memahami materi dan lebih memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan nilai yang sesuai terhadap peserta didik tersebut.

Maka dari seluruh aspek yang diperhatikan saat observasi sedang berlangsung dapat di klasifikasikan kualitas mengajar pendidik terhadap pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah diamati oleh guru kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 106833 Wonosari. Diakhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan post tes yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Post Tes I**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Keterangan</b>
1	Subandi	65	Tuntas
2	Mhd Ilyas	45	Tidak Tuntas
3	Novita Zahraini	80	Tuntas
4	Dwi Andini	75	Tuntas
5	Mhd Amar	65	Tuntas
6	Firyal Kayyisan	75	Tuntas
7	Azzah Ratu Halika	80	Tuntas
8	Neo Familiyo Alfriano	70	Tuntas
9	Yusita Azzahra	80	Tuntas
10	Muhammad Aarif	40	Tidak Tuntas
11	Sakina Muntaza	65	Tuntas
12	Asrevi Cika Sari	85	Tuntas

13	Nuru Ramaani	40	Tidak Tuntas
14	Muhammad Riduan	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rifki	65	Tuntas
16	Rama Erlanga	55	Tidak Tuntas
17	Fadillah Ananda	35	Tidak Tuntas
18	Radit Pratama	55	Tidak Tuntas
19	Nazwa Alwisni	85	Tuntas
20	Agung Mafiesa Purba	75	Tuntas
21	Ahmad Rafi	45	Tidak Tuntas
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	80	Tuntas
Jumlah		1,400	
Rata-rata		63,63	
Presentasi		63%	
Ketuntasan Klasikal		63%	

Berdasarkan post tes siklus I yang telah dilakukan, dapat dilihat 22 orang siswa atau 14 siswa yang “Tuntas” atau 63% dan yang tidak tuntas 8 siswa atau 36%. Pada siklus I ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 63,63 secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.10. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I**

<b>Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
65 – 100	14	Tuntas
0 – 64	8	Tidak Tuntas

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Berdasarkan hasil analisis peneliti nilai pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai sesuai KKM yaitu 65. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang telah diberikan kepada siswa, kemudian setelah dikoreksi (diperiksa) ternyata masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil pre test atau sebelum digunakannya strategi pembelajaran strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada materi membaca cerita. Hasil yang diperoleh sebanyak 6 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I, dapat diketahui bahwa yang mengalami ketuntasan sebanyak 8 siswa, maka dapat disimpulkan atau dikatakan terjadi peningkatan. Walaupun dengan demikian, ini membuktikan bahwa ketuntasan klasikal dari

hasil belajar siswa belum tercapai, sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi angket tentang motivasi belajar, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikut data hasil motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.11. Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Motivasi	Keterangan
1	Subandi	80	Tinggi
2	Mhd Ilyas	80	Tinggi
3	Novita Zahraini	75	Tinggi
4	Dwi Andini	65	Tinggi
5	Mhd Amar	75	Tinggi
6	Firyal Kayyisan	80	Tinggi
7	Azzah Ratu Halika	65	Tinggi
8	Neo Familiyo Alfriano	65	Tinggi
9	Yusita Azzahra	55	Rendah
10	Muhammad Aarif	70	Tinggi
11	Sakina Muntaza	60	Rendah
12	Asrevi Cika Sari	75	Tinggi
13	Nuru Ramaani	40	Sangat rendah
14	Muhammad Riduan	50	Rendah
15	Muhammad Rifki	60	Rendah
16	Rama Erlanga	75	Tinggi
17	Fadillah Ananda	60	Rendah
18	Radit Pratama	47	Rendah
19	Nazwa Alwisni	57	Rendah
20	Agung Mafiesa Purba	80	Tinggi
21	Ahmad Rafi	40	Sangat Rendah

22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	82	Sangat Tinggi
Jumlah		1,436	
Rata-rata		65,27	

**Tabel 4.12. Skor Motivasi Belajar Pada Siklus I**

<b>NO</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kriteria Motivasi</b>
1	81 – 100	1	Sangat Tinggi
2	61 – 80	12	Tinggi
3	41 – 60	7	Rendah
4	25 – 40	2	Sangat Rendah

Dari hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran memakai strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada tabel diatas bahwa peserta didik, hasil tes angket motivasi belajar yang sangat tinggi 1siswa, yang tinggi 12 siswa, motivasi belajar yang rendah sebanyak 7 siswa, dan 3 orangmemiliki motivasi belajar sangat rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **2). Siklue II**

Tindakan ada siklus ke II ini merupakan tindakan lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa 16 April 2019. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini juga samadengan siklus I yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi.

### **a. Rencana Tindakan**

Pada siklus II, upaya yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa pada materi membaca cerita dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Peneliti menyusun rencana agar seluruh peserta didik secara aktif dan kondusif ikut serta dalam pembelajaran.

Perencanaan yang teliti lakukan adalah:

1. Perencanaan yang Guru merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Guru mempersiapkan media dan data
3. Guru mempersiapkan soal yang dibagikan kepada siswa
4. Guru mempersiapkan angket untuk siswa

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Pendahuluan**

- a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai.
- d) Bertanya jawab tentang bacaan cerita.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a) Siswa membaca cerita yang telah dibagikan oleh guru

- b) Siswa menyimpulkan tokoh dan wataknya disertai bukti penggalan cerita
- c) Siswa mengidentifikasi latar cerita
- d) Siswa menjelaskan amanat cerita
- e) Siswa mendiskusikan tema cerita dengan teman kelompoknya
- f) Mengerjakan latihan sesuai instruksi guru
- g) Siswa memerankan adegan cerita.

### **3. Penutup**

- a) Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau membuat rangkuman pembelajaran selama sehari yang telah dilalui.
- b) Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari (untuk mengetahui hasil motivasi ketercapaian materi)
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- d) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pada siklus ke II ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Objek yang akan di observasi masih seperti siklus I yaitu kelas VB, yaitu hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan SQ3R di SD Negeri 106833 Wonosari.

Berdasarkan hasil pada siklus ke II ini, guru telah membangun suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan strategi SQ3R. Pada penyajian data ini peneliti melakukan kegiatan apresiasi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan Kreativitas siswa. Kemudian melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sesuai dengan alokasi waktu. Menggunakan media secara efisien dan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Memberikan kesempatan peserta didik dalam mengerjakan soal sesuai dengan indikator dengan menggunakan strategi SQ3R, serta membantu peserta didik yang kurang mengerti, dan pendidik juga harus lebih memberikan motivasi dan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan pos test II yang bertujuan untuk melihat hasil dari tingkatan yang diberikan. Adapun data belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Belajar Post Tes II**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Subandi	90	Tuntas
2	Mhd Ilyas	90	Tuntas
3	Novita Zahraini	100	Tuntas
4	Dwi Andini	90	Tuntas
5	Mhd Amar	100	Tuntas
6	Firyal Kayyisan	90	Tuntas
7	Azzah Ratu Halika	90	Tuntas
8	Neo Familiyo Alfriano	90	Tuntas

9	Yusita Azzahra	100	Tuntas
10	Muhammad Aarif	60	Tidak Tuntas
11	Sakina Muntaza	80	Tuntas
12	Asrevi Cika Sari	100	Tuntas
13	Nuru Ramaani	65	Tuntas
14	Muhammad Riduan	85	Tuntas
15	Muhammad Rifki	95	Tuntas
16	Rama Erlanga	100	Tuntas
17	Fadillah Ananda	85	Tuntas
18	Radit Pratama	90	Tuntas
19	Nazwa Alwisni	100	Tuntas
20	Agung Mafiesa Purba	100	Tuntas
21	Ahmad Rafi	60	Tidak Tuntas
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	100	Tuntas
Jumlah		1,960	
Rata-rata		89,09	
Presenrasi		90%	
Penilaian Klasikal		90%	

Berdasarkan post tes siklus II yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa 20. orang siswa yang “Tuntas” atau 90% dan 2 siswa yang “ Tidak Tuntas” atau 9%. Pada siklus II ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 89,09 secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II**

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
65 – 100	20	Tuntas
0 – 64	2	Tidak Tuntas

Dari data diatas yangtelah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasilbelajar siswa sudah tercapai dengan kriteria ketuntasan belajaran

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dketahui bahwa pembelajaran pada siklus ke II sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan terlihat semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observasi. Selain dari itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa sudah berani bertanya jawab dengan guru.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi membaca cerita yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sudah membaik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM. Pada post tes I jumlah siswa tuntas 14 siswa dan tidak tuntas sebanyak 8 sedangkan pada tes hasil belajar post tes ke II jumlah yang tuntas sebanyak 20 siswa dan yang tidak tuntas 2 orang. rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 63,63, dan pada siklus ke II adalah 89,09 dapat disimpulkan bahwa presentasi tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan angket tentang motivasi belajar, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Angket Motivasi Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Motivasi	Keterangan
1	Subandi	90	Sangat Tinggi
2	Mhd Ilyas	95	Sangat Tinggi
3	Novita Zahraini	80	Tinggi

4	Dwi Andini	75	Tinggi
5	Mhd Amar	80	Tinggi
6	Firyal Kayyisan	95	Sangat Tinggi
7	Azzah Ratu Halika	85	Sangat Tinggi
8	Neo Familiyo Alfriano	95	Sangat Tinggi
9	Yusita Azzahra	93	Sangat Tinggi
10	Muhammad Aarif	85	Sangat Tinggi
11	Sakina Muntaza	90	Sangat Tinggi
12	Asrevi Cika Sari	87	Sangat Tinggi
13	Nuru Ramaani	60	Rendah
14	Muhammad Riduan	80	Tinggi
15	Muhammad Rifki	82	Sangat Tinggi
16	Rama Erlanga	90	Sangat Tinggi
17	Fadillah Ananda	82	Sangat Tinggi
18	Radit Pratama	80	Tinggi
19	Nazwa Alwisni	78	Tinggi
20	Agung Mafiesa Purba	86	Sangat Tinggi
21	Ahmad Rafi	75	Tinggi
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	98	Sangat Tinggi
Jumlah		1,861	
Rata-rata		84,59	

**Tabel 4.16. Skor Motivasi Belajar Pada Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kriteria Motivasi</b>
1	81 – 100	14	Sangat Tinggi
2	61 – 80	7	Tinggi
3	41 – 60	1	Rendah
4	25 – 40	0	Sangat Rendah

Dari tabel yang terdapat diatas dapat diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 84,59 atau ada 14 siswa sudah sangat termotivasi dalam

belajar Bahasa Indonesia. Dengan motivasi tinggi berjumlah 7, motivasi rendah berjumlah 1 dan motivasi sangat rendah berjumlah sebanyak 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ke II peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R , pada siklus I dan siklus ke II sudah membaik. Dalam setiap siklus tersebut terjadi penngkatan karena guru sudah menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi SQ3R sangat baik. Dan guru sudah menguasai kelas dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

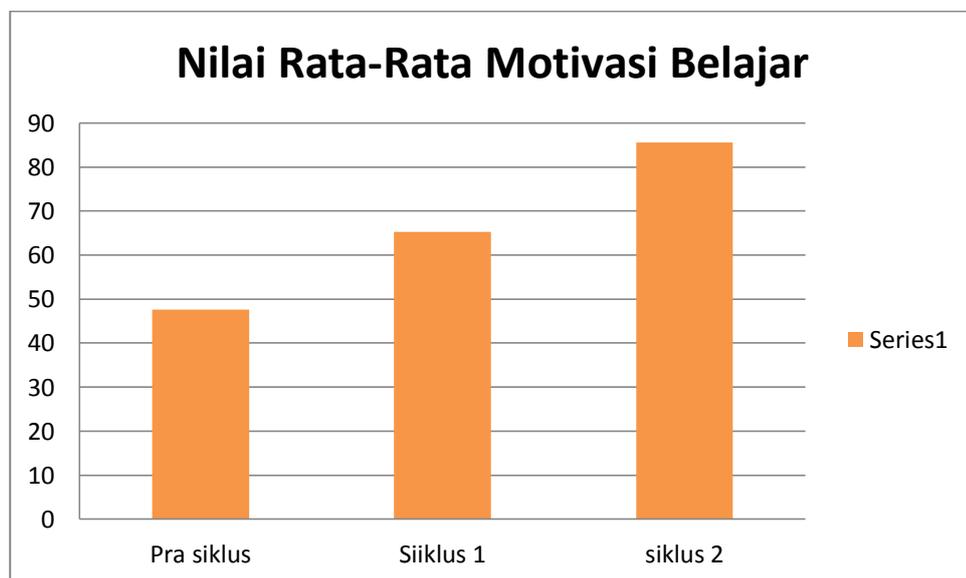
#### **4. Peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, maka dapat dirasakan manfaat penggunaan starteги SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang dilakukan secara kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dalam perbandingan motivasi siklus I ke siklus ke II mengalami peningkatan. Selain itu juga siswa mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan juga berani bertanya jawab dan mengemukakan pendapat masing-masing.

Pada siklus II telah menerapkan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Dengan baik, dilihat dari observasi aktivitas belajarrrrr mengajar sudah bejalan sangat maksimal. Memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada pada tujuan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya.

### 1. Peningkatan motivasi belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedang sebelum melaksanakan tindakan kelas rata-rata nilai siswa menunjukkan (47,59), dari hasil angket motivasi belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Sedangkan pada siklus ke I motivasi siswa menunjukkan nilai rata-rata (65,27), pada siklus ke II (84,59), hal ini dapat dilihat semakin semangatnya siswa terhadap materi yang disampaikan guru (motivasi belajar siswa meningkat dari pra siklus, ke siklus I dan ke siklus II pada siklus kedua motivasi belajar siswa telah tercapai sempurna.



Dari hasil kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Yang dilakukan selama dua siklus adalah hasil yang telah diperoleh menunjukkan pada siklus pertama, penerapan pembelajaran memberikan motivasi belajar yang baik. Pada siklus kedua peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

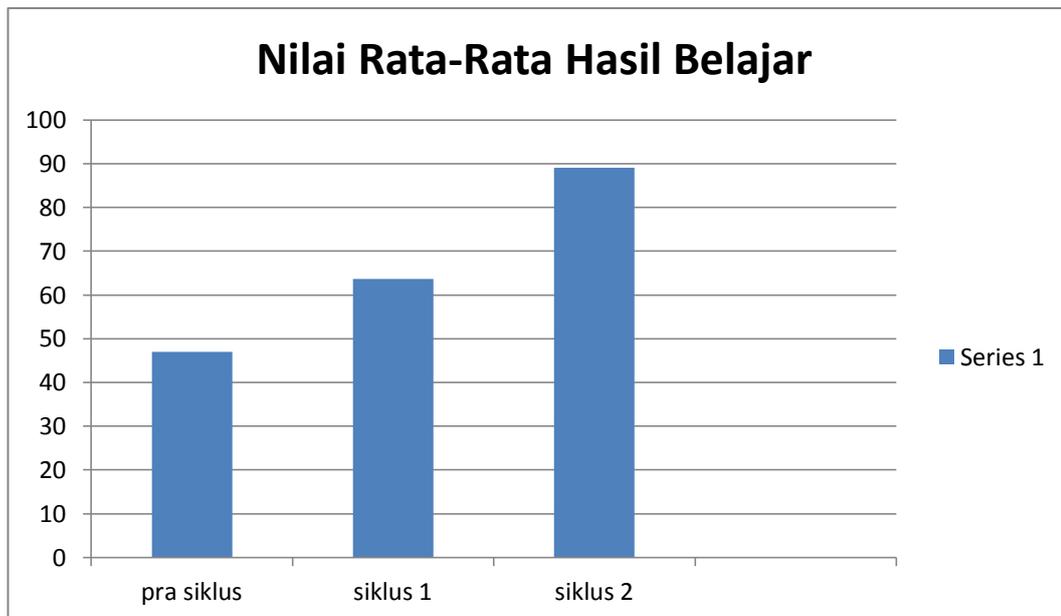
### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pada awal pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai dari siswa yang diambil berdasarkan yang telah diperoleh pada evaluasi pra siklus sebelum menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 47,04. Atau 27% Angka tersebut belum memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 65, sedangkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 63, 63. Atau 63% Hasil ini masih belum menunjukkan tercapainya harapan peneliti, dengan demikian diperlukan siklus II, dari siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa semakin meningkat sebesar 89,09. atau 90%.

Sedangkan motivasi siswa peneliti mengumpulkan motivasi awal berupa skor minat dari para siswa berdasarkan angket yang telah diberikan pada pra siklus sebelum menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa sebesar 47,59. Motivasi belajar tersebut masih rendah. Sedangkan hasil skor angket motivasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,27. Hasil ini masih belum menunjukkan tercapainya harapan peneliti, dengan demikian diperlukan tahap selanjutnya yaitu siklus II dengan skor motivasi belajar siswa rata-rata 84,59.

Dari hasil yang telah diperoleh bahwa ada peningkatan belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah mencapai KKM, sehingga peneliti tidak memerlukan siklus selanjutnya, begitu juga dengan motivasi belajar siswa terjadinya peningkatan dan telah mencapai skor motivasi yang telah peneliti

harapkan. Dari nilai rata-rata yang sangat rendah hingga mencapai nilai yang tinggi/sangat tinggi.



Dari hasil kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Pada tahap pra siklus nilai pembelajaran siswa masih rendah yaitu 47,05 atau 27%, oleh sebab itu dilakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus adalah hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama sebesar 63,63 atau 63%, penerapan pembelajaran memberikan hasil belajar yang baik. Pada siklus kedua meningkatnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 89,09 atau 90%

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab 1V, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106833 Wonosari. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Rerata prestasi hasil dan motivasi belajar sebelum menggunakan strategi SQ3R masih rendah dalam belajar Bahasa Indonesia terbukti atau terlihat dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 47,04 dan motivasi belajar 47,59. Dari hasil tersebut belum sesuai dengan KKM yang diharapkan dikarenakan masih sangat rendah.
2. Adapun langka-langkah penerapan SQ3R yang terdiri dari 5 langkah yaitu 1), survey, 2) question, 3) read, 4) recite, 5), review. Siswa lebih mudah memahami pelajaran membaca dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menangkap pelajaran.
3. Tingkat ketuntasan motivasi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 106833 Wonosari mengalami peningkatan dan pra siklus mencapai 47,59. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 65, 27 dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 84,59.
4. Motivasi belajar siswa bila dibandingkan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), motivasi belajar siswa mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan

tindakan 47,59, setelah memasuki tindakan I mulai meningkat 65,27 dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 84,59. Hasil motivasi belajar yang telah dipaparkan penelitian menggunakan strategi SQ3R ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini ada saran-saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

### 1. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan strategi SQ3R (survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai strategi alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lainnya.

### 2. Bagi kepala sekolah

Strategi SQ3R (survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai salah satu pembinaan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

### 3. Bagi siswa

Melalui penerapan strategi SQ3R (survey, Question, Read, Recite, Review) diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Belajar tidak hanya berpusat pada guru saja, namun melalui membaca buku dapat menambah pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan menemukan jawaban dari masalah yang ada. Melalui pembelajaran strategi SQ3R juga dapat meningkatkan keaktifan

belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kegiatan yang sebenarnya.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat di implementasikan di sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai.

5. Bagi peneliti

Hendaknya peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aninditia Sri Nukraha, 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari
- Agus Wibowo, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Eveline Siregar, 2014. *Teori dan Belajar*, Bogor: Ghali Indonesia.
- Farida Rahim, 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno, 2014. *Teori motivasi dan Pengukuran*, Jakarta Bumi Aksara.
- Indar Kasih, 2016. *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Pass Atas*, Medan: Unimed Press.
- Mohamad Syarif Sumatri (2016), *Startegi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.
- Marintinis Yamin, 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftahu Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- MUSHAB AL-RASYID, 2016. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN*, Jakarta: Makhtabah Al-Fath Rasyid Media.
- Nurfatah dan Nur Rahmad, (2018), *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol, 3, NO, 1.
- Ngalimun dkk, 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nikni M kuntanto, 2013. *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berfikir*, Jakarta: Mitrawana Media.
- Purwanto, 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Pupuh Pathurrohman dan Aa Suryana , 2012. *Guru Profesional* , Bandung: PT Rafika Aditama.
- Ridwan Abdullah Sani, 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, 2016. Tafsir Alquran, Jakarta : Darul Haq.

Sobry Sutikno, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok. Holistica

Sholihah Titin Sumanti. 2015. Dasar – Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Medan: Raja Grafindo Persada.

Sadirman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salim dkk, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.

Suriasumantri, 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Penebar Swadaya

Samsu Sumadayo, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zulella, 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Disekolah Dasar*, Bandung: Remajab Rosdakarya.

Zainal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rodakarya.

Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.  
<http://ojs.fkif.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>.

Sukma Wijayanto, Keterampilan Penguatan (Rainforcement Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siwa SD Kelas V.  
<http://eprints.uny.ac.id/160338/1/skripsi%20sukma.pdf>,Diakses

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SD Negeri 106833 Wonosari  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : V/2  
Pertemuan ke : 1  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Standar Kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan.  
Kompetensi Dasar : mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema dan amanat)  
Indikator : Mampu
1. Menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh,tema dan amanat)
  2. Memahami isi cerita
  3. Menanggapi cerita
  4. Menceritakan kembali secara lisan

### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah Pembelajaran ini, siswa mampu

- menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh,tema, amanat)
- menanggapi cerita

### II. Materi Ajar

- Cerita

### III. Strategi Pembelajaran

- Contoh
- Tanya Jawab
- Latihan
- Penugasan
- SQ3R

### IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	waktu
1	<b>Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk	8 menit

No.	Kegiatan	waktu
	<p>disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai.</li> <li>4. Bertanya jawab tentang bacaan cerita</li> </ol>	
2.	<p><b>Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan pembaca cerita yang dibacakan oleh teman</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita</li> <li>3. Siswa memberi tanggapan terhadap isi cerita</li> <li>4. Siswa menceritakan kembali isi cerita</li> <li>5. Mengerjakan latihan sesuai instruksi guru</li> </ol>	20 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau membuat rangkuman pembelajaran selama sehari yang telah dilalui.</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran</li> </ol>	7 Menit

## V. Sumber/Bahan /Alat

1. cerita.

## IV. Penilaian

- Jenis penilaian : Kompetensi Pengetahuan (kognitif)
- Bentuk penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk soal : Pilihan Berganda
- Instrumen soal : Terlampir
- Instrumen penilaian : Terlampir

Mengetahui  
Guru Kelas V

Tanjung Morawa 16 April 2019  
Mahasiswa Peneliti

**(ISRIANI,S.Pd)**

NIP : 196410081986042007

**(SAMSIDAR)**

NIM: 36153114

Kepala Sekolah

**(ISRIANI,S.Pd)**

NIP : 196410081986042007

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SD Negeri 106833 Wonosari  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : V/2  
Pertemuan ke : II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit  
Standar Kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan.  
Kompetensi Dasar : mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema dan amanat)  
Indikator : Mampu
5. Menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh,tema dan amanat)
  6. Memahami isi cerita
  7. Menanggapi cerita
  8. Menceritakan kembali secara lisan

### **2. Tujuan Pembelajaran**

Setelah Pembelajaran ini, siswa mampu

- menyebutkan unsur-unsur cerita (tokoh,tema, amanat)
- menanggapi cerita

### **II. Materi Ajar**

- Cerita

### **III. Strategi Pembelajaran**

- Contoh
- Tanya Jawab
- Latihan
- Penugasan
- SQ3R

#### IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	waktu
1	<b>Pendahuluan</b> 5. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 6. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 7. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai. 8. Bertanya jawab tentang bacaan cerita	8 menit
2.	<b>Inti</b> 6. Siswa membaca cerita yang telah dibagikan oleh guru 7. Siswa menyimpulkan tokoh dan wataknya disertai bukti penggalan cerita 8. Siswa mengidentifikasi latar cerita 9. Siswa menjelaskan amanat cerita 10. Siswa mendiskusikan tema cerita dengan teman kelompoknya 11. Mengerjakan latihan sesuai instruksi guru 12. Siswa memerankan adegan cerita.	20 menit
3.	<b>Penutup</b> 5. Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan atau membuat rangkuman pembelajaran selama sehari yang telah dilalui. 6. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari (untuk mengetahui hasil motivasi ketercapaian materi) 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 8. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	7 Menit

#### V. Sumber/Bahan /Alat

1. cerita.

#### IV. Penilaian

Jenis penilaian : Kompetensi Pengetahuan (kognitif)

Bentuk penilaian : Tes Tertulis

Bentuk soal : Pilihan Berganda  
Instrumen soal : Terlampir  
Instrumen penilaian : Terlampir

Mengetahui  
Guru Kelas V

Tanjung Morawa 16 April 2019  
Mahasiswa Peneliti

**(ISRIANI,S.Pd)**  
NIP : 196410081986042007

**(SAMSIDAR)**  
NIM: 36153114

Kepala Sekolah

**(ISRIANI,S.Pd)**  
NIP : 196410081986042007

## LAMPIRAN 4

### MALIN KUNDANG

Pada zaman dahulu disebut perkampungan nelayan pantai air manis di daerah padang lawas, Sumatera Barat hiduplah seorang janda yang bernama Mande Rubaya bersama seorang anak lakilakinya yang bernama Malin Kundang. Mande Rubaya amat menyayangnya dan memanjakan Malin Kundang. Malin adalah seorang anak yang rajin dan penurut. Mande Rubaya sudah tua, ia hanya mampu bekerja sebagai penjual kue untuk mencukupi ia dan anak tunggalnya. Suatu hari Malin jatuh sakit. Sakit yang amat keras, nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat diselamatkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi. Kini, Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau kekota, karena saat itu sedang ada kapal besar di Pnatai Air Manis.

“Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu ditanah rantau sana. Menetap sajalah disini, temani ibu,” ucap ibunya sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau.

“Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku,” kata malin sambil menggenggam tangan ibunya. “ini kesempatan Bu, karena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat dipantai air manis ini. Aku ingin mengubah nasib kita Bu, izinkanlah” pinta Malin memohon.

“Baiklah ibu izinkan. Cepat kembali, ibu akan selalu menunggumu Nak,” kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubaya mengizinkan anaknya pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi bungkus dan pisang sebanyak tujuh bungkus, “Untuk bekalmu diperjalanan,” katanya sambil menyerahkan pada Malin. Setelah itu berangkatlah Malin Kundang ketanah rantau meninggalkan ibunya sendirian.

Hari-hari teruslah berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubaya. Setiap pagi dan sore Mande Rubaya memandang ke laut, “sudah sampai manakah kamu berlayar Nak?” tanyanya dalam hari sambil terus memandang laut. Ia selalu mendo’akan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali.

Beberapa waktu kemudian jika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. “Apakah kalian melihat anakku, Malin?. Apakah dia baik-baik saja?. Kapan ia pulang?. Tanyanya, namun setiap ia bertanya pada awak kapal atau nahkoda tidak pernah mendapatkan jawaban. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya.

Bertahun-tahun Mande Rubaya terus bertanya namun tak pernah ada jawaban hingga tubuhnya semakin tua, kini ia jalannya mulai terbungkuk-bungkuk. Pada suatu hari Mande Rubaya mendapat kabar dari nahkoda dulu membawa Malin, nahkoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubaya.

“Mande, taukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, ia putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya,” ucapnya saat itu.

“Malin cepatlah pulang kemari nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang?” Rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang. Benar saja tak berapa lama kemudian disuatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai.

Orang kampung berkumpul, mereka mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira. Mande Rubaya amat gembira mendengar hal itu, ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembalimenjenguknya, sinar keceriaan mulai mengampirinya kembali. Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar Malin dari nahkoda itu, Malin tak kunjung kembali untuk menengoknya.

Ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri dianjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah.

Mande Rubaya juga ikut berdesakan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal itu, ia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anaknya, Malin Kundang. Belum sempat para sepupuh kampung menyambut,ibu Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluknya erat, ia takut kehilangan anaknya.

“Malin anakku. Kau benar anakku kan?” katanya menahan isak tangis karena gembira, “Mengapa begitu lamnya kau tidak memberi kabar?”

Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita tua itu adalah ibunya. Sebelumnya dia sempat berpikir berbicara, istrinya yang cantik itu langsung meludah sambil berkata, “Wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kau bohong kepadaku!” ucapnya sinis, “Bukankah dulu kau katakan bahwa ibumu adalah seorang bangsawan yang sederajat denganku?!”

Mendengar kata-kata pedas istrinya, Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling kepasir, “Wanita gila! Aku bukan anakmu” ucapnya kasar.

Mande rubaya tidak percaya akan perilaku anaknya, ia jatuh tertunduk sambil berkata, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak?!” Malin Kundang tidak memperdulikan

perkataan ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin mendengarnya sambil berkata, “Hai, wanita gila! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor!. Wanita tua itu terkampar dipasir, menangis dan sakit hati.

Orang-rang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang kerumah masing-masing. Mande Rubaya pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia lihat, Pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Ia tang menyangka Malin yang dulu disayangi tega berbuat demikian.

Hati perih dan sakit, lalu tangannya ditengadahkan ke langit. Ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, “Ya, Tuhan, kalau memang dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu Tuhan!” ucapnya pilu sambil menagis. Tak lama kemudian cuaca ditengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya.

Tiba-tiba datanglah badai besar, menghantam Kapal Malin Kundang. Laut sembaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping. Kemudian terbawa ombak hingga kepantai.

Esoknya saat matahari pagi muncul di ufuk timur, badai telah reda. Dikaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal malin kundang! Tampak seongkah batu yang menyerupai tubuh manusia.

Itulah tubuh malin kundang anak durhakayang kena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Disela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin kundang.

Samapai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapal dan manusiaitu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, serkadang bunyinya seperti orang yang meratap penyesali diri, “ Ampun, Bu?. Ampuuun!” konon itulah suara si Malin Kundang , anak yang durhaka kepada ibunya.

Nama :

Kelas :

No Absen :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menandai tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.

1. Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari.
  - a. Sumatra utara
  - b. Sumatra barat
  - c. Sumatra selatan
  - d. Riau
2. Malin cepatlah pulang kemari nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang?” Rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang. Benar saja tak berapa lama kemudian disuatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai.  
Tema untuk cerita diatas atas adalah
  - a. Sangkuriang
  - b. Batu menangis
  - c. Malin kundang
  - d. Ande-ande lumut
3. Tokoh utama dari cerita diatas adalah.
  - a. Ibu
  - b. Malin Kundang
  - c. Istri
  - d. Pengawal
4. Apa yang membuat ibu Malin Kundang merasa yakin terhadap anaknya.
  - a. Wajah
  - b. Tubuh
  - c. Cara bicara
  - d. Bekas luka
5. Kalimat “Wanita tak tau diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku” menggambarkan perasaan Malin sedang.
  - a. Marah
  - b. Senang
  - c. Gembira
  - d. Terharu
6. Berdasarkan cerita tersebut Malin Kundang memiliki sifat..
  - a. Ramah
  - b. Pemalu
  - c. Sombong
  - d. Rendah hati
7. Berdasarkan cerita diatas istri Malin Kundang bersifat
  - a. sombong

- b. Rendah hati
  - c. Ramah
  - d. pemalu
8. Tokoh yang penuh kasih sayang dalam kitipan cerita di atas adalah..
- a. Malin Kundang
  - b. Ibu Malin Kundang
  - c. Istri Malin Kundang
  - d. Pengawal Malin Kundang
9. Siapakah nama ibu malin kundang
- a. Mande Rubaya
  - b. Made Rubiyah
  - c. Made Biya
  - d. Made Rububiya
10. Kemanakah malin kundang merantau
- a. Luar negeri
  - b. Desa
  - c. Kota
  - d. Tetap ditanah kelahirannya
11. Ia terus menunggu kedatangan anaknya yang telah lama pergi dan tak pernah mengirimkan kabar. Namun sesaiminya anak tersebut di kampung halamannya ia justru tidak mengakui ibunya.  
Cuplikan cerita diatas merupakan pengalaman
- a. Menyenangkan
  - b. Mengharukan
  - c. Menakutkan
  - d. Menyedihkan.
12. Pernyataan tersebut yang sesuai dengan cerita Malin Kundang diatas adalah
- a. Malin kundang adalah orang yang jujur tidak sombong
  - b. Ibu malin kundang tidak mau menemuai anaknya
  - c. Sebenarnya malin kundang orang yang baik, tetapi ia jadi lupa diri karena memiliki harta yang banyak
  - d. Karena merasa senang setelah bertemu anaknya, ibu malin kundang pulang dengan merasa bahagia.
13. Mengapa malin kundang tidak mau mengakui Made Rubaya sebagai ibunya
- a. Malu karena mempunyai ibu miskin
  - b. Malu karena mempunyai ibu sudah tua dan bungkuk
  - c. Malu karena tidak keturunan bangsawan
  - d. Malu karena ibu orang kaya raya.
14. Mengapa malin kundang berubah menjadi batu
- a. Karena durhaka
  - b. Sombong
  - c. Baik
  - d. Rajin dan jujur
15. Mengapa malin pergi merantau.

- a. Ingin merubah nasib
  - b. Mencari pengalaman hidup
  - c. Mencari ayahnya
  - d. Mencari istri
16. Apa yang dilakukan malin kundang ketika ibunya memeluk erat tubuh malin.
- a. Menagis
  - b. Mengina ibunya
  - c. Memuji ibunya
  - d. Melempar ibunya
17. Apa nama pantai saat terjadinya sebuah peristiwa malin kundang.
- a. Pantai air manis
  - b. Pantai cermin
  - c. Pantai kahona
  - d. Pantai bali
18. Tema apa yang terdapat dari cerita diatas
- a. Anak yang durhaka kepada orang tua
  - b. Anak yang jujur kepada orang tua
  - c. Anak yang rajin membantu orang tua
  - d. Anak yang patuh kepada orang tua.
19. Berapa lamakah malin kundang meninggalkan ibunya
- a. Seminggu
  - b. Sebulan
  - c. Bertahu-tahun
  - d. Seabad
20. amanat yang sesuai dalam cerita Malin Kundan diatas adalah.
- a. Jadilah orang yang berbakti kepada kedua orang tua, dan janganlah sesekali durhaka kepadanya.
  - b. Kita tidak boleh melupakan apalagi tidak menganggap orang tua sebagai orang tua kita
  - c. Tidak boleh durhaka
  - d. Kita tidak boleh menghina orang tua.

## LAMPIRAN 5

## KUNCI JAWABAN

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 11. D |
| 2. A  | 12. C |
| 3. B  | 13. A |
| 4. C  | 14. A |
| 5. A  | 15. A |
| 6. C  | 16. B |
| 7. A  | 17. A |
| 8. B  | 18. A |
| 9. A  | 19. C |
| 10. C | 20. A |

## LAMPIRAN 6

Nama :

Kelas :

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah bismillah terlebih dahulu
2. Bacalah baik – baik setiap pernyataan yang ada
3. Pertimbangkan setiap pernyataan saudara/i dan tentukan jawaban sesuai kenyataan yang berdasarkan saudara/i alami selama KBM berlangsung.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan jawaban yang anda berikan pada setiap pernyataan.

Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang – Kadang

TP = Tidak Pernah

Pertanyaan untuk motivasi belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya berada di dalam kelas saat pelajaran bekerja sama dengan teman				
2	Saya mempersiapkan buku sebelum pelajaran bekerjasama dengan teman dimulai				
3	Saya mengikuti KBM dengan sungguh – sungguh				
4	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun kelompok				
5	Saya teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan				
6	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
7	Apabila saya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka saya akan belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki nilai saya				
8	Saya mencari referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan terkait materi yang				

	diberikan oleh guru				
9	Saya mencoba mengerjakan soal – soal dari pelajaran pelajaran membaca isi cerita				
10	Saya mempelajari kembali materi pelajaran cerita				
11	Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menerangkan				
12	Saya memusatkan perhatian pada materi yang sedang disampaikan oleh guru				
13	Saya bertanya pada guru apabila masih belum paham dengan materi yang diberikan				
14	Saya bersungguh – sungguh dalam setiap dalam mengikuti pelajaran				
15	Saya mencatat hal – hal penting dari materi yang dibahas				
16	Saya senang mengerjakan soal baik individu maupun kelompok				
17	Saya berusaha sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik di kelas				
18	Saya senang bila mendapatkan nilai tertinggi				
19	Saya bersungguh – sungguh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar				
20	Saya yakin dengan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru				
21	Saya berdebat dengan teman ketika diskusi kelompok berlangsung				
22	Saya bertanggung jawab atas pendapat yang saya kemukakan				
23	Saya bersemangat mengikuti pelajaran pelajaran membaca cerita				
24	Saya menyukai pelajaran pelajaran membaca cerita dengan teman				
25	Saya tidak pernah bosan mengikuti pelajaran membaca cerita dengan teman				

## LAMPIRAN 7

### kisi – kisi instrumen motivasi

No	Variabel	Indikator	No Item Soal Pada Angket
1	Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	1,2,3
		2. Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah yang belum diketahui	7,8,9,10
		4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan	11,12,13,14,15,16
		5. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin	17,18,19
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya	20,21
		7. Senang dan rajin penuh semangat	22,23
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah	24, 25

**LAMPIRAN 8****Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*free Test*)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor Yang Diperoleh</b>	<b>Keterangan</b>
1	Subandi	40	Tidak Tuntas
2	Mhd Ilyas	35	Tidak Tuntas
3	Novita Zahraini	70	Tuntas
4	Dwi Andini	65	Tuntas
5	Mhd Amar	50	Tidak Tuntas
6	Firyal Kayyisan	65	Tuntas
7	Azzah Ratu Halika	55	Tidak Tuntas
8	Neo Familiyo Alfriano	35	Tidak Tuntas
9	Yusita Azzahra	70	Tuntas
10	Muhammad Aarif	30	Tidak Tuntas
11	Sakina Muntaza	45	Tidak Tuntas
12	Asrevi Cika Sari	60	Tidak Tuntas
13	Nuru Ramaani	20	Tidak Tuntas
14	Muhammad Riduan	35	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rifki	50	Tidak Tuntas
16	Rama Erlanga	30	Tidak Tuntas
17	Fadillah Ananda	35	Tidak Tuntas
18	Radit Pratama	40	Tidak Tuntas
19	Nazwa Alwisni	45	Tidak Tuntas
20	Agung Mafiesa Purba	65	Tuntas
21	Ahmad Rafi	25	Tidak Tuntas
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	70	Tuntas
Jumlah		1,035	
Rata-rata		47,04	

### Hasil Belajar Post Tes I

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Subandi	65	Tuntas
2	Mhd Ilyas	50	Tidak Tuntas
3	Novita Zahraini	80	Tuntas
4	Dwi Andini	75	Tuntas
5	Mhd Amar	65	Tuntas
6	Firyal Kayyisan	75	Tuntas
7	Azzah Ratu Halika	80	Tuntas
8	Neo Familiyo Alfriano	70	Tuntas
9	Yusita Azzahra	80	Tuntas
10	Muhammad Aarif	45	Tidak Tuntas
11	Sakina Muntaza	65	Tuntas
12	Asrevi Cika Sari	85	Tuntas
13	Nuru Ramaani	45	Tidak Tuntas
14	Muhammad Riduan	45	Tidak Tuntas
15	Muhammad Rifki	65	Tuntas
16	Rama Erlanga	60	Tidak Tuntas
17	Fadillah Ananda	40	Tidak Tuntas
18	Radit Pratama	60	Tidak Tuntas
19	Nazwa Alwisni	85	Tuntas
20	Agung Mafiesa Purba	75	Tuntas
21	Ahmad Rafi	50	Tidak Tuntas
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	80	Tuntas
Jumlah		1,440	
Rata-rata		65,45	

### Hasil Belajar Post Tes II

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Subandi	90	<b>Tuntas</b>
2	Mhd Ilyas	90	<b>Tuntas</b>
3	Novita Zahraini	100	<b>Tuntas</b>
4	Dwi Andini	90	<b>Tuntas</b>
5	Mhd Amar	100	<b>Tuntas</b>
6	Firyal Kayyisan	90	<b>Tuntas</b>
7	Azzah Ratu Halika	90	<b>Tuntas</b>
8	Neo Familiyo Alfriano	90	<b>Tuntas</b>
9	Yusita Azzahra	100	<b>Tuntas</b>
10	Muhammad Aarif	60	<b>Tidak Tuntas</b>
11	Sakina Muntaza	80	<b>Tuntas</b>
12	Asrevi Cika Sari	100	<b>Tuntas</b>
13	Nuru Ramaani	65	<b>Tuntas</b>
14	Muhammad Riduan	85	<b>Tuntas</b>
15	Muhammad Rifki	95	<b>Tuntas</b>
16	Rama Erlanga	100	<b>Tuntas</b>
17	Fadillah Ananda	85	<b>Tuntas</b>
18	Radit Pratama	90	<b>Tuntas</b>
19	Nazwa Alwisni	100	<b>Tuntas</b>
20	Agung Mafiesa Purba	100	<b>Tuntas</b>
21	Ahmad Rafi	60	<b>Tidak Tuntas</b>
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	100	<b>Tuntas</b>
Jumlah		1,960	
Rata-rata		89,09	

**LAMPIRAN 9****Angket Motivasi Pada Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Motivasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Subandi	43	Rendah
2	Mhd Ilyas	41	Rendah
3	Novita Zahraini	38	Sangat Rendah
4	Dwi Andini	62	Tinggi
5	Mhd Amar	37	Sangat rendah
6	Firyal Kayyisan	48	Rendah
7	Azzah Ratu Halika	40	Sangat Rendah
8	Neo Familiyo Alfriano	55	Rendah
9	Yusita Azzahra	35	Sangat Rendah
10	Muhammad Aarif	40	Sangat Rendah
11	Sakina Muntaza	45	Rendah
12	Asrevi Cika Sari	62	Tinggi
13	Nuru Ramaani	33	Sangat Rendah
14	Muhammad Riduan	42	Rendah
15	Muhammad Rifki	50	Rendah
16	Rama Erlanga	60	Rendah
17	Fadillah Ananda	41	Rendah
18	Radit Pratama	37	Sangat Rendah
19	Nazwa Alwisni	55	Rendah
20	Agung Mafiesa Purba	40	Sangat Rendah
21	Ahmad Rafi	38	Sangat Rendah
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	65	Tinggi
Jumlah		1,047	
Rata-rata		47,59	

### Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I

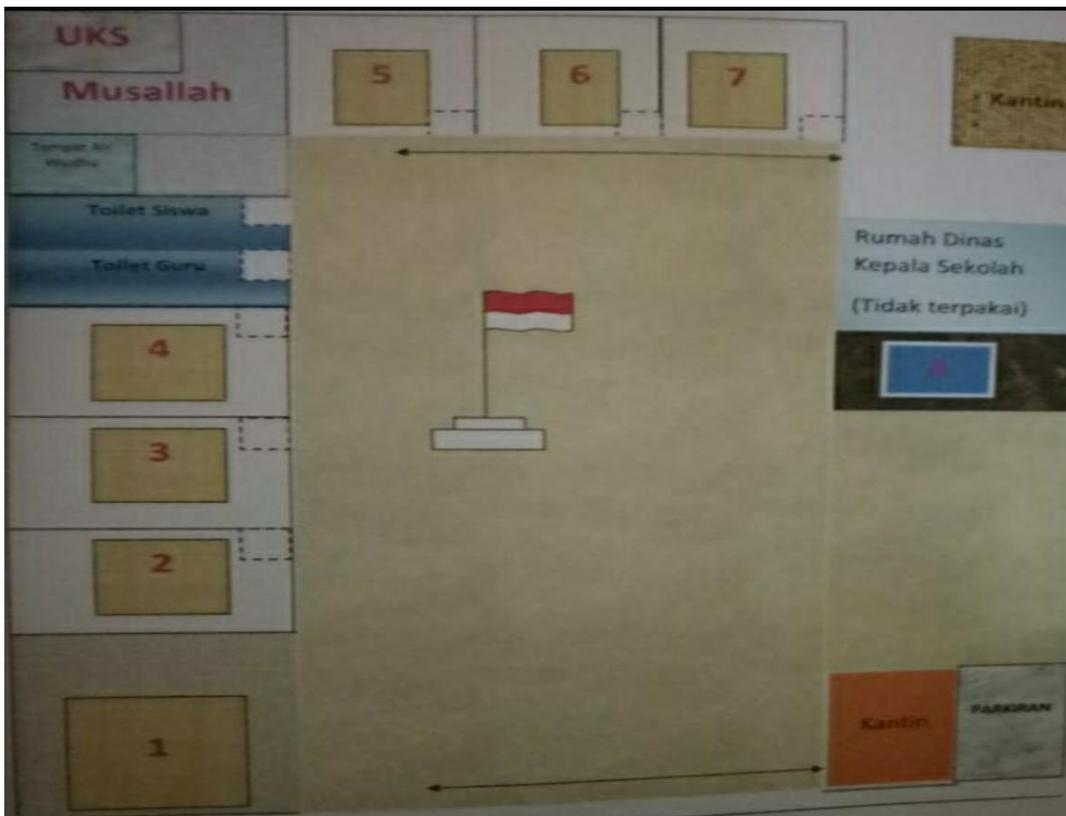
No	Nama Siswa	Motivasi	Keterangan
1	Subandi	80	Tinggi
2	Mhd Ilyas	80	Tinggi
3	Novita Zahraini	75	Tinggi
4	Dwi Andini	65	Tinggi
5	Mhd Amar	75	Tinggi
6	Firyal Kayyisan	80	Tinggi
7	Azzah Ratu Halika	65	Tinggi
8	Neo Familiyo Alfriano	65	Tinggi
9	Yusita Azzahra	55	Rendah
10	Muhammad Aarif	70	Tinggi
11	Sakina Muntaza	60	Rendah
12	Asrevi Cika Sari	75	Tinggi
13	Nuru Ramaani	40	Sangat rendah
14	Muhammad Riduan	50	Rendah
15	Muhammad Rifki	60	Rendah
16	Rama Erlanga	75	Tinggi
17	Fadillah Ananda	60	Rendah
18	Radit Pratama	47	Rendah
19	Nazwa Alwisni	57	Rendah
20	Agung Mafiesa Purba	80	Tinggi
21	Ahmad Rafi	40	Sangat Rendah
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	82	Sangat Tinggi
Jumlah		1,436	
Rat-rata		65,27	

### Angket Motivasi Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Motivasi	Keterangan
1	Subandi	90	Sangat Tinggi
2	Mhd Ilyas	95	Sangat Tinggi
3	Novita Zahraini	80	Tinggi
4	Dwi Andini	75	Tinggi
5	Mhd Amar	80	Tinggi
6	Firyal Kayyisan	95	Sangat Tinggi
7	Azzah Ratu Halika	85	Sangat Tinggi
8	Neo Familiyo Alfriano	95	Sangat Tinggi
9	Yusita Azzahra	93	Sangat Tinggi
10	Muhammad Aarif	85	Sangat Tinggi
11	Sakina Muntaza	90	Sangat Tinggi
12	Asrevi Cika Sari	87	Sangat Tinggi
13	Nuru Ramaani	60	Rendah
14	Muhammad Riduan	80	Tinggi
15	Muhammad Rifki	82	Sangat Tinggi
16	Rama Erlanga	90	Sangat Tinggi
17	Fadillah Ananda	82	Sangat Tinggi
18	Radit Pratama	80	Tinggi
19	Nazwa Alwisni	78	Tinggi
20	Agung Mafiesa Purba	86	Sangat Tinggi
21	Ahmad Rafi	75	Tinggi
22	Inady Rizki Geubrina Hasibuan	98	Sangat Tinggi
Jumlah		1,861	
Rata-rata		84,59	

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dena Ruang SD Negeri 106833 Wonosari



Guru Membagikan Soal Pree Test dan Angket Motivasi Belajar



Siswa Mengerjakan Soal PreeTest dan Angket



Guru Menjelaskan Materi Pada Siklus I



Guru Memberikan Soal Post Test I dan Angket



Siswa Mengerjakan Post Test I dan Angket



Guru Meminta Siswa Menyimpulkan Materi



Guru Memberikan Post Test II dan Angket



Akhir Pertemuan Bersama Kelas VB

## **DATA RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS**

Nama : Samsidar  
NIM : 36.15.3.114  
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Damai, 14 Agustus 1997  
Alamat : Mahato  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 4 (Empat)

### **II. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ramlan Harahap  
Nama Ibu : Dangsiah siregar  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Mahato

### **JENJANG PENDIDIKAN**

Periode 2003-2009 : SD Negeri 017 kec, Tambusai Utara  
Periode 2009-2012 : MTS PP. Darul Falah Kec, Sungai Kanan  
Periode 2012-2015 : MAS PP. Darul Falah Kec, Sungai Kanan  
Periode 2015-2019 : SI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara